

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI
LAHBAKO DI KELAS A RA TARUNA ILMU
DARUNGAN TANGGUL JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

HARTININGSIH
NIM. T20165066

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Desember, 2020**

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI
LAHBAKO DI KELAS A RA TARUNA ILMU
DARUNGAN TANGGUL JEMBER

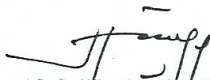
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Hartiningsih
NIM. T20165066

Disetujui Pembimbing


Abd. Karim, W.Pd.I
NUP. 20160367

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PESERTA
DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI LAHBAKO
DI KELAS A RA TARUNA ILMU
DARUNGAN TANGGUL JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Kamis

Tanggal : 10 Desember 2020

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mahrus, M.Pd.I

NIP. 19670525 200012 1 001

Abdurrahman Ahmad, S.Pd., M.Pd.

NUP. 20160378

Anggota :

1. Dr. H. Mustajab, M.Pd.I

()

2. Abd. Karim, M.Pd.I

()

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Jember



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Apabila dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah kamu dalam majelis”, maka lapangkanlah. Niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Qs. Al-Mujadalah: 11).*

* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 2018), 910.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah atas selesainya skripsi ini.

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda tercinta Sulaiman dan Ibunda tercinta Matri yang menjadi semangat, nasehat dan tidak pernah berhenti mendoakan perjuanganku.
2. Suamiku Syaiful yang selalu membangkitkan semangat disaat aku malas, yang selalu menemani malam-malam begadangku, dan yang tetap setia mendengarkan keluh kesahku di saat-saat sulit.
3. Anakku tercinta Izzatul Kamilah yang selalu membangkitkan semangatku.
4. Keluarga dan semua saudara-saudaraku yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberi semangat dan doa.
5. Semua teman-teman seperjuanganku angkatan 2016.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas Baginda Nabi Muhammad Saw yang telah menunjukkan dan membimbing peradaban manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan. Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah Swt, karena atas izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Seni Tari Lahbako di Kelas A RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember”** dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 di IAIN Jember. Terlepas dari hal tersebut, kurangnya pengetahuan peneliti tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak merupakan hal yang berharga bagi peneliti.

Tanpa motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik. Seiring dengan itu, penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Jember;
2. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kemudahan pelayanan selama studi

3. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Jember yang telah memberi kemudahan bagi peneliti selama kuliah;
4. Abd. Karim, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini;
5. Farida, S.Pd selaku kepala Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember yang telah meluangkan waktunya bagi peneliti dalam melakukan penelitian.
6. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt peneliti memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa, serta bagi masyarakat luas, Aamiin.

Jember, November 2020
Peneliti

Hartiningsih
T20165066

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Hartiningsih, 2020: *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Seni Tari Lahbako di Kelas A RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember*

Salah satu faktor yang dapat mengembangkan motorik kasar adalah dengan melakukan gerakan. Karena tari Lahbako merupakan tarian yang banyak mengandung gerakan-gerakan, maka pihak sekolah memasukkan tari Lahbako dalam kurikulum sekolah yang diberikan kepada siswa, faktor lain dari penggunaan tari lahbako adalah karena beberapa guru sudah pernah mengikuti pelatihan tari di Kabupaten Jember, sehingga pihak sekolah tidak perlu mendatangkan instruktur tari dari luar.

Fokus Penelitian, yaitu: 1) Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari lahbako untuk peningkatan kemampuan motorik kasar peserta didik kelas A di RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember?, (2) Bagaimana evaluasi Pembelajaran Seni Tari lahbako untuk peningkatan kemampuan motorik kasar peserta didik kelas A di RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Lahbako untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar peserta didik kelas A di RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember dan (2) Untuk mendeskripsikan evaluasi Pembelajaran Seni Tari Lahbako untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar peserta didik kelas A di RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini berbentuk *field research* (penelitian lapangan). Lokasi penelitian ini di kelas A di RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember. Penentuan informan menggunakan: teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan: *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulan penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Lahbako untuk peningkatan kemampuan motorik kasar peserta didik kelas A di RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember dilakukan dengan tiga tahap, (1) Kegiatan awal/ pendahuluan: perencanaan, berdoa, guru memberikan motivasi kepada siswa, (2) Kegiatan inti: guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, melakukan pemanasan dan melaksanakan kegiatan tari Lahbako, dan (3) Kegiatan akhir yaitu gerakan pendinginan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar, dan (2) Evaluasi pembelajaran seni tari Lahbako untuk peningkatan kemampuan motorik kasar peserta didik kelas A di RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember menggunakan teknik nontes. Teknik nontes dilakukan dengan (1) observasi dan (2) unjuk kerja. Evaluasi dengan observasi yaitu guru melihat tarian yang dilakukan oleh anak. Sedangkan Evaluasi dengan unjuk kerja yaitu siswa diminta oleh guru untuk melakukan gerakan-gerakan tari Lahbako dengan diiringi oleh musik.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	16
1. Motorik Kasar	16

2. Seni Tari.....	20
3. Seni Tari Lahbako.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subyek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data.....	51
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap Tahap Penelitian.....	53

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	56
B. Penyajian Data	64
C. Pembahasan Temuan.....	81

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA 91

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Keaslian tulisan

Lampiran 1: Matrik Penelitian

Lampiran 2: Pedoman Penelitian

Lampiran 3: Surat Tugas Penelitian

Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5: Jurnal Penelitian

Lampiran 6: Surat keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 7: Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Originalitas Penelitian.....	15
2.2	Perkembangan Motorik Kasar Anak usia 4-6 Tahun	19
2.3	Macam-macam dan Makna Gerakan Tari dalam Tari Lahbako.....	27
4.1	Data Guru Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember.....	56
4.2	Data Anak Didik Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember	57
4.3	Sarana dan Prasarana Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember	57
4.4	Data Alat Permainan Edukatif Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember.....	58



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
Gambar 2.1	Gambar Penari Lahbako	26
Gambar 4.1	Pelaksanaan pembelajaran seni tari Lahbako untuk Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Peserta Didik Kelas A di RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember	65
Gambar 4.2	Evaluasi Pembelajaran Seni Tari Lahbako di Kelas A RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Masa ini sekaligus merupakan masa yang kritis dalam perkembangan anak. Jika pada masa ini anak kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan, perawatan, guruan dan layanan kesehatan serta kebutuhan gizinya dikhawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pentingnya pendidikan anak sejak usia dini juga didasarkan pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut (Pasal 1 butir 14).¹

Peran dari pendidikan adalah membentuk manusia dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari kebodohan menjadi kepintaran dari kurang paham menjadi paham, yang pada intinya adalah pendidikan membentuk jasmani dan rohani menjadi paripurna. Sebagaimana tujuan pendidikan yang ada pada Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU RI No. 20 Tahun 2003 disebutkan:

¹ Sekretariat Negara RI. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2003), 4-5.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Pertumbuhan dan perkembangan pada masa kanak-kanak akan menjadi dasar pertumbuhan dan perkembangan pada masa-masa selanjutnya. Karena itu orang tua harus benar-benar memperhatikan semua aspek yang diperkirakan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan usia dini (prasekolah), sehingga pertumbuhan dan perkembangan baik fisik dan psikis dapat berkembang dengan baik.³

Pengembangan keterampilan motorik kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau bagian tubuh. Perkembangan keterampilan motorik menggunakan bermacam koordinasi kelompok otot-otot tertentu sehingga dapat belajar untuk merangkak, melempar atau meloncat. Koordinasi keseimbangan, ketangkasan, kelenturan, kekuatan, kecepatan dan ketahanan merupakan kegiatan motorik kasar. Kusuma Wardhani, berpendapat bahwa: “Gerakan motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seperti orang dewasa, gerakan motorik kasar memiliki kemampuan yang membutuhkan sebagian besar bagian tubuh anak dan memerlukan tenaga sehingga anak dapat meloncat, dan berlari”.⁴

² Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI NO. 20 TH. 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 5-6.

³ Nikmah, “*Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Bermain*” dalam *Jurnal Ilmiah PG-PAUDIKIP Semarang* (Semarang: IKIP Veteran Semarang, 2015), 13.

⁴ Kusuma Wardhani, *Modul Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2017:1. 14)

Melatih gerakan motorik kasar anak dapat dilakukan dengan melatih berdiri di atas satu kaki. Anak kurang terampil berdiri di atas satu kakinya berarti penguasaan kemampuan lain, seperti berlari akan terpengaruh karena anak tersebut masih belum dapat mengontrol keseimbangan tubuhnya. Perkembangan motorik kasar berkembang lebih dulu daripada motorik halus. Hal ini dapat terlihat saat anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum ia dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggantung ataupun meronce. Mengembangkan kemampuan motorik sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Semua gerakan anak ini terdapat dalam kegiatan tari. Hal ini sebagaimana dikatakan Tety Rachmi Tari adalah jenis kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia, tubuh adalah alatnya dan gerak tubuh sebagai medianya. Gerak tubuh yang dapat dijadikan media dalam tari yaitu mulai dari gerakan kepala sampai sampai ujung kaki.⁵

Sebagai lembaga pendidikan formal yang senantiasa memberikan pembelajaran dalam bentuk “belajar sambil bermain” Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember senantiasa memberikan kegiatan pembelajaran salah satunya adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar secara optimal sesuai dengan usia dan potensinya. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah dengan menggunakan pembelajaran tari, yaitu tari Lahbako. Dengan pembelajaran ini siswa secara tidak sadar akan dibawa ke dalam belajar sambil bermain, tanpa mengganggu mentalitasnya sebagai

⁵ Tety Rachmi, *Keterampilan Musik dan Tari* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2018), 6. 3.

anak-anak. Dengan pembelajaran ini guru menggiring anak untuk dapat melakukan tari sehingga secara bertahap kemampuan motorik kasar anak akan dapat meningkat dengan optimal.

Perkembangan motorik merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui sebuah tarian. Tarian ini mencakup gerakan-gerakan tubuh yang dapat dilakukan anak, misalnya gerak kepala (tengadah, menoleh, memutar, dan menggeleng-gelengkan kepala), gerak badan (miring, membungkuk, goyang, dan memutar), gerak tangan (merentang, mengayun, mengangkat, bertepuk, dan sebagainya), gerak kaki (mengangkat, memutar, mengayun dan sebagainya).

Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini sangatlah penting, karena dalam perkembangan ini melatih otot-otot pada anak. Dalam perkembangan motorik kasar pada anak diharapkan anak mampu melakukan kegiatan fisik yang dapat mendukung kemampuan perkembangannya. Salah satu aspek yang dapat mengembangkan motorik kasar anak adalah melalui tarian, dengan menggunakan musik dan tarian anak merasa lebih ceria dan bersemangat.

Penggunaan tari sangat penting dalam pembelajaran pada anak usia dini. Tari merupakan pembelajaran yang menyenangkan, anak senang akan hal yang menyenangkan karena bagi anak itu merupakan kegiatan bermain.

Gerakan tari yang diperagakan anak akan memiliki pengaruh terhadap perkembangan motorik kasarnya. Dengan gerakan tari anak dapat bergerak aktif menggerakkan motorik kasarnya.

Hal ini sebagaimana dikatakan Tety Rachmi mengenai pentingnya pengembangan motorik kasar melalui tarian yaitu “Melalui pendidikan seni di sekolah akan terpenuhi keseimbangan rasional, emosional dan motorik antra lain melalui kegiatan tari. Perkembangan motorik ini sangat penting bagi dunia pendidikan anak”.⁶

Tari Lahbako merupakan tarian tradisional dari Kabupaten Jember yang menggambarkan kehidupan para petani tembakau. Tarian Lahbako memiliki gerakan yang sederhana yang dapat dilakukan mulai dari anak kecil sampai orang dewasa. Selain itu, tari Lahbako sudah banyak dikenalkan pada sekolah-sekolah di Kabupaten Jember, salah satunya adalah di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember. Bahkan beberapa guru telah mengikuti pelatihan tari Lahbako yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten Jember.

Gerakan dalam tari Lahbako yang unik, yaitu menggambarkan petani tembakau mulai berangkat dari rumah sampai dengan proses memetik daun tembakau yang dikemas dalam gerakan-gerakan sederhana tidak akan kesulitan dilakukan walaupun oleh anak kecil, khususnya siswa RA. Bahkan siswa sangat antusias dan melakukan dengan senang ketika guru memberikan pelajaran tari Lahbako.

⁶ Tety Rachmi, *Keterampilan Musik dan Tari* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2018), 6. 23.

Salah satu faktor yang dapat mengembangkan motorik kasar adalah dengan melakukan gerakan. Karena tari Lahbako merupakan tarian yang banyak mengandung gerakan-gerakan, maka pihak sekolah memasukkan tari Lahbako dalam kurikulum sekolah yang diberikan kepada siswa, faktor lain dari penggunaan tari Lahbako adalah karena beberapa guru sudah pernah mengikuti pelatihan tari di Kabupaten Jember, sehingga pihak sekolah tidak perlu mendatangkan instruktur tari dari luar.

Sebagaimana dikatakan Kepala Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember tentang pengembangan motorik kasar dengan menggunakan tari Lahbako, yaitu: “Tari Lahbako merupakan tarian khas Kabupaten Jember dan cukup mudah dilakukan untuk anak usia dini, karena selain gerakan-gerakannya yang sederhana, gerakan dalam tarian ini juga tidak rumit serta didukung oleh kemampuan guru dalam memberikan pelajaran tari Lahbako kepada siswa maka tarian ini dimasukkan dalam kurikulum di sekolah ini. Dan saya yakin bahwa dengan tarian Lahbako ini dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak TK. Hal inilah yang melatarbelakangi penggunaan tari Lahbako di sekolah ini.”⁷

Dari deskripsi di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengadakan penelitian tentang: “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Seni Tari Lahbako di Kelas A Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember”, untuk mengetahui perkembangan motorik kasar siswa melalui pembelajaran seni tari Lahbako.

⁷Farida, *wawancara*, Jember 25 Februari 2020 Pukul 09. 00 WIB

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni tari Lahbako untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar peserta didik kelas A di RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember?
2. Bagaimana evaluasi pembelajaran seni tari Lahbako untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar peserta didik kelas A di RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan peneliti harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸ Dalam penyusunan tujuan penelitian hendaknya dirumuskan secara jelas, singkat operasional dan mengacu pada perumusan masalah.

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni tari Lahbako untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar peserta didik kelas A di RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember
2. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran seni tari Lahbako untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar peserta didik kelas A di RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember

⁸ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2018), 73.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang peningkatan kemampuan motorik kasar peserta didik melalui pembelajaran seni tari Lahbakodi Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi IAIN Jember

Sebagai kontribusi ilmiah dalam mengembangkan ilmu ketrabiyahan.

b. Bagi Peneliti

a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik secara teoritis dan praktis tentang karya ilmiah sebagai dasar untuk mengadakan penelitian

b. Memberikan cakrawala pengetahuan tentang cara-cara meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini melalui tari.

c. Bagi Guru

1) Secara keilmuan untuk mengembangkan pembelajaran dalam rangka mengembangkan motorik kasar peserta didik

- 2) Sebagai acuan bagi guru untuk mengembangkan motorik kasar peserta didik melalui pembelajaran tari.

d. Bagi Objek Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bacaan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan landasan berpijak bagi pengembangan pendidikan khususnya dalam peningkatan motorik kasar melalui tari.

E. Definisi Istilah

Sebagaimana dijelaskan pula, bahwa penegasan istilah yang perlu diberi batasan sebaiknya didasarkan atas pentingnya alasan istilah tersebut, dalam hubungannya dengan skripsi dan kemungkinan timbulnya salah pengertian dan kurang jelas bila pengertian tidak diberikan. Batasan di sini perlu mengemukakan definisi formal dan definisi operasional.⁹

Maka yang perlu ditegaskan mengenai judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Motorik Kasar

Peningkatan motorik kasar adalah kemajuan pertumbuhan gerakan sekaligus kematangan gerak yang diperlukan bagi seorang anak untuk melaksanakan suatu keterampilan. Dalam setiap periode usia ketrampilan anak akan bertambah, semakin anak berusia semakin terampil.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 73.

Motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan bagian badan yang luas, seperti berjalan, berlari, melompat, berenang, naik dan turun tangga.¹⁰

Gerakan motorik kasar mulai terbentuk pada saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan yang hampir seperti orang dewasa. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada disebutkan bahwa “Program pengembangan fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain”.¹¹

Berdasarkan deskripsi di atas maka dapat dikatakan bahwa peningkatan motorik kasar adalah kemajuan pertumbuhan gerakan sekaligus kematangan gerak peserta didik.

2. Seni Tari Lahbako

Tari Lahbako merupakan tarian yang menggambarkan kegiatan masyarakat Jember dalam mengolah tembakau. Pada sekitar tahun 80-an, pemerintah daerah mengundang almarhum Bagong Kussudiarja, seniman asal Yogyakarta, untuk membuat tarian yang menceritakan tentang proses pengolahan tembakau. Hal ini dilakukan agar Kabupaten Jember memiliki suatu tarian sebagai bentuk apresiasi terhadap tembakau, serta sebagai

¹⁰ Dahlia, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 53.

¹¹Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

bentuk penghargaan terhadap besarnya peran perempuan Jember dalam industri tembakau.¹²

Dari beberapa definisi istilah di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Seni Tari Lahbako di Kelas A Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember adalah kemajuan pertumbuhan gerakan sekaligus kematangan gerak anak melalui tarian Lahbako, yaitu tarian khas Kabupaten Jember sebagai bentuk apresiasi terhadap tembakau, serta sebagai bentuk penghargaan terhadap besarnya peran perempuan Jember dalam industri tembakau.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹³ Pada bagian sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk menunjukkan cara pengorganisasian keseluruhan skripsi ini yang terdiri dari Bab I sampai Bab V. Secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari beberapa Bab, masing-masing Bab disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Satu. Pendahuluan, merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Dalam bab ini dijabarkan menjadi beberapa bagian dengan penjelasan, seperti: latar belakang yang berisi uraian singkat tentang dilakukannya penelitian ini serta alasan pemilihan judul. Bab ini juga

¹² *Tari Lahbako Tarian Tradisional dari Jember, Jawa Timur*, diakses pada 15 Februari 2020 pukul 19.00 WIB

¹³ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2018), 73.

berisi tentang fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat teoritis maupun praktis, definisi istilah, dan juga berisi tentang sistematika pembahasan.

Bab Dua. Kajian Teori. Pada bab ini dikemukakan tentang dasar-dasar pandangan dari suatu teori yang diperoleh melalui kepustakaan yang memiliki relevansi dengan isi skripsi ini. Oleh karena itu, tinjauan teoritik ini meliputi: *Pertama*, Motorik Kasar; *Kedua*, Seni Tari Lahbako dan teori ketiga adalah peningkatan kemampuan motorik kasar peserta didik melalui pembelajaran seni tari Lahbako.

Bab Tiga. Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dilanjutkan dengan sumber data dan diakhiri dengan teknik pengumpulan data serta analisis.

Bab Empat. Penyajian Data dan Analisis yang tersusun dari Gambaran Obyek Penelitian, Penyajian Data dan Analisis serta Pembahasan Temuan

Bab Lima. Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan empiris (laporan hasil penelitian) serta ditambah dengan beberapa saran yang diharapkan memiliki manfaat untuk pengembangan lembaga pendidikan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan yang terkait dengan judul penelitian yang sedang dilakukan peneliti adalah:

1. *Pertama*, skripsi dari Nur Utami mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, dengan judul “*Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui pembelajaran senam fantasi pada siswa kelompok A RA Muslimat NU Sukosari Bandongan Magelang*”, penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran senam fantasi dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa kelompok A RA Muslimat NU Sukosari Bandongan Magelang. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran senam fantasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa.¹⁴

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Nur Utami mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu, memiliki persamaan yaitu membahas tentang motorik kasar, dan memiliki perbedaan senam

¹⁴Nur Utami, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Pembelajaran Senam Fantasi Pada Siswa Kelompok A RA Muslimat NU Sukosari Bandongan Magelang*, Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

sedangkan peneliti membahas seni tari Lahbako, memiliki subyek penelitian yang berbeda.

2. *Kedua*, skripsi Sri Sutarti mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011, dengan judul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar anak TK Dengan Metode Bermain Bola Melalui Rintangan di BA ‘Aisyiyah Mranggen II Srumbung Magelang’*”.¹⁵

Penelitian ini adalah bersifat kualitatif dengan mengambil latar BA. ‘Aisyiyah Mranggen II Srumbung. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penerapan metode bermain dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak TK di BA. ‘Aisyiyah Mranggen II Srumbung. (2) Peningkatan Kemampuan peserta didik dalam pembelajaran motorik kasar dengan metode bermain cukup signifikan.

Persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Sri Sutarti mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011, yaitu, persamaannya itu membahas tentang motorik kasar, sedangkan perbedaannya yaitu bahwa penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu menggunakan metode bermain bola melalui rintangan dan dengan subyek yang berbeda pula dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu melalui seni tari Lahbako.

¹⁵ Sri Sutarti, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar anak TK Dengan Metode Bermain Bola Melalui Rintangan di BA ‘Aisyiyah Mranggen II Srumbung Magelang*, Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

3. *Ketiga*, skripsi Anna Sovianjari Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, dengan judul “*Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Bermain Simpai Bagi Peserta Didik di BA Aisyiyah Sucen 3 Salam Magelang*”,¹⁶

Penelitian ini adalah penelitian bersifat kualitatif dengan mengambil latar BA Aisyiyah Sucen 3 Salam. Hasil penelitian menunjukkan penerapan kegiatan bermain simpai dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar peserta didik di BA Aisyiyah Sucen 3 Salam.

Perbedaan dan persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Anna Sovianjari Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, yaitu, sama-sama membahas tentang motorik kasar, metode yang digunakan untuk mengembangkan motorik kasar menggunakan kegiatan bermain simpai sedangkan yang peneliti lakukan menggunakan seni tari Lahbako, dan dengan subyek yang berbeda.

Tabel 2. 1
Originalitas Penelitian

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Nur Utami <i>Upaya Meningkatkan Kemampuan Kotorik Kasar Melalui Pembelajaran Senam</i>	Sama-sama membahas tentang kemampuan motorik kasar	Pada penelitian terdahulu membahas tentang pembelajaran senam fantasi,

¹⁶ Anna Sovianjari, *Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Bermain Simpai Bagi Peserta Didik di BA Aisyiyah Sucen 3 Salam Magelang*, Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

	<i>Fantasi Pada Siswa Kelompok A RA Muslimat NU Sukosari Bandongan Magelang (2014)</i>		sedangkan penelitian sekarang membahas tari Lahbako
2	Sri Sutarti <i>Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar anak TK Dengan Metode Bermain Bola Melalui Rintangan di BA 'Aisyiyah Mranggen II Srumbung Magelang (2011)</i>	Sama-sama membahas tentang kemampuan motorik kasar	Pada penelitian terdahulu membahas tentang metode bermain bola dengan rintangan, sedangkan penelitian sekarang membahas tari Lahbako
3	Anna Sovianjari <i>Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Bermain Simpai Bagi Peserta Didik di BA Aisyiyah Sucen 3 Salam Magelang (2014)</i>	Sama-sama membahas tentang kemampuan motorik kasar	Pada penelitian terdahulu membahas tentang pembelajaran bermain Simpai, sedangkan penelitian sekarang membahas tari Lahbako

B. Kajian Teori

1. Motorik Kasar

Terdapat ciri yang sangat menonjol dan berbeda ketika anak mencapai tahapan usia prasekolah / kelompok bermain (3-6) tahun dengan usia bayi. Pada anak usia ini tampak otot-otot tubuh yang berkembang sehingga memungkinkan mereka melakukan berbagai keterampilan. Semakin usia mereka bertambah, maka perbandingan antar bagian tubuh akan berubah pula. Selain itu letak gravitasi makin berada di bagian bawah tubuh, sehingga keseimbangan akan berada pada tungkai bagian bawah.¹⁷

a. Pengertian Motorik Kasar

Motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan bagian badan yang luas, seperti berjalan, berlari, melompat, berenang, naik dan

¹⁷Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: PT. Alfabeta, 2017), 19.

turun tangga.¹⁸ Sedangkan menurut Tetty Rachmi Motorik kasar adalah kegiatan seluruh tubuh atau sebagian tubuh.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa motorik kasar adalah gerakan yang dilakukan anak baik oleh sebagian tubuh maupun oleh seluruh tubuh.

b. Unsur-unsur Keterampilan Motorik Kasar

Keterampilan motorik kasar setiap orang pada dasarnya berbeda-beda tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasainya. Memperhatikan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar unsur-unsurnya identik dengan unsur yang dikembangkan dalam kebugaran jasmani pada umumnya.

Unsur-unsur keterampilan motorik kasar di antaranya adalah :

- 1) Kekuatan adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi.
- 2) Koordinasi adalah keterampilan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam satu tugas yang kompleks.
- 3) Kecepatan adalah sebagai keterampilan yang berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu tertentu.
- 4) Keseimbangan adalah keterampilan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi.
- 5) Kelincahan adalah keterampilan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari

¹⁸ Dahlia, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 53.

¹⁹ Tetty Rachmi, *Keterampilan Musik dan Tari* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2018), 6. 5.

titik ke titik lain.²⁰

c. Proses Perkembangan Motorik Kasar

Dalam proses perkembangan motorik kasar, ada dua prinsip perkembangan utama yang tampak dalam semua bentuk keterampilan motorik anak, yaitu:

- 1) Perkembangan motorik itu berlangsung dari yang sederhana kepada yang kompleks.
- 2) Perkembangan motorik itu berlangsung dari yang kasar dan global (*grass bodily movements*) kepada yang halus dan spesifik tetapi terkoordinasi (*finely coordinated movements*).²¹

Untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan tersebut kemudian BNSP (Badan Standar Nasional Pendidikan) menetapkan standar minimum tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini yang harus dijangkau oleh TPA, KB maupun TK.

Tabel 2.2
Perkembangan Motorik Kasar Anak usia 4-6 Tahun.²²

Usia	Keterampilan Motorik Kasar
4-5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Meniru gerakan-gerakan binatang pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dan sebagainya - Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) - Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi. - Melempar sesuatu secara terarah. - Menangkap sesuatu secara tepat, - Melakukan gerakan antisipasi, - Menendang sesuatu secara terarah,

²⁰ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2018), 7. 3.

²¹ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidikan PAUD dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gaya Media, 2014), 38.

²² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

	- Memanfaatkan alat permainan di luar kelas.
4-6 tahun	- Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, - Melakukan koordinasi gerakan mata-kakitangan-kepala dalam meniru tarian atau senam. - Melakukan permainan fisik dengan aturan - Terampil menggunakan tangan kanan dn kiri - Melakukan kegiatan kebersihan diri.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar adalah:

1) Genetik

Individu yang mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik kasar anak misalnya otot kuat, syaraf baik menyebabkan perkembangan motorik kasar individu tersebut menjadi baik dan cepat.

2) Lingkungan

Lingkungan keluarga dan tempat tinggal berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak.

3) Kesulitan dalam melahirkan

Bayi yang mengalami kesulitan dalam kelahiran, misalnya dalam perjalanan kelahiran, kelahiran dengan bantuan alat (vacuum), sehingga bayi mengalami kerusakan otak yang akan memperlambat perkembangan motorik kasar anak.

4) Status gizi

Gizi yang baik pada awal kehidupan pasca lahir akan mempercepat perkembangan motorik kasar anak. Kekurangan

gizi menyebabkan pertumbuhan anak terganggu yang akan mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak.

5) Cacat fisik

Cacat fisik seperti kebutaan atau anggota gerak tidak lengkap akan memperlambat perkembangan motorik kasar anak.

6) Kelahiran sebelum waktunya

Premature akan memperlambat perkembangan motorik kasar anak. Karena tingkat perkembangan motorik kasar pada waktu lahir berada di bawah tingkat perkembangan bayi yang lahir tepat pada waktunya.

7) Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan orang tua, sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak, misalnya anak digendong terus, ingin naik turun tangga tidak boleh, akan memperlambat perkembangan motorik kasar anak.²³

2. Seni Tari

a. Pengertian

Seni Tari sendiri merupakan ungkapan jiwa manusia yang diekspresikan lewat gerakan ritmis yang indah atau dalam bahasa asingnya estetis. Hal ini sebagaimana dikatakan Novi Mulyani tari adalah gerak yang ritmis atau komunikasi rasa yang disampaikan

²³Rumuni dan Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*(Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 26.

melalui gerak ritmis yang indah.²⁴

Widia Pekerti mengemukakan tari merupakan wujud ekspresi pikiran, kehendak, perasaan dan pengalaman manusia yang cirinya menggunakan media gerak. Gerak merupakan unsur utama dalam tari yang dilengkapi dengan unsur-unsur pendukung sehingga membentuk suatu struktur yang disebut dengan tari.²⁵

b. Unsur-unsur dasar tari

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan kesenian tradisional maupun kesenian modern. Setiap propinsi di Indonesia memiliki kesenian tari yang menjadi kebanggaan sendiri. Suatu tari tidak dapat dikatakan seni jika tidak memenuhi unsur-unsur yang ada didalamnya. Karena dengan unsur-unsur tersebut akan tercipta gerakan-gerakan ritmis yang indah.

Tari yang berbahan baku gerak mempunyai elemen atau unsur-unsur pokoknya, yaitu tenaga, ruang dan waktu.²⁶ Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Tenaga

Tenaga dalam seni tari adalah kekuatan yang akan mengawali, mengendalikan dan menghentikan gerak. Perubahan-perubahan yang terjadi oleh penggunaan tenaga yang berbeda dalam gerak tari, akan membangkitkan atau

²⁴ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 37.

²⁵ Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2016), 7. 3.

²⁶ Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, 37.

mempengaruhi penghayatan terhadap tarian.²⁷

2) Ruang

Ruang adalah salah satu unsur pokok yang menentukan terwujudnya suatu gerak. Hal ini karena gerak yang dibuat memiliki desain ruangan dan berhubungan dengan benda-benda lain dalam dimensi ruang dan waktu.²⁸

3) Waktu

Waktu adalah elemen yang membentuk gerak tari. Selain unsur tenaga, unsur waktu ini tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Hal ini karena merupakan satu struktur yang saling berhubungan, hanya perannya saja yang berbeda.²⁹

c. Jenis-jenis tari

Tari tidak hanya sekedar aktivitas, tetapi tari juga memiliki jenis tari- tarian, tari tidak hanya berada pada tradisi kemasyarakatan saja. Hal ini dapat dilihat menurut Kusuma Wardhani bahwa tari itu dibagi menjadi dua jenis, yaitu: 1. Tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpuan pada pola-pola tradisi yang telah ada 2. Tari kreasi, dalam menciptakan tari kreasi dapat mempergunakan unsur-unsur seni tradisi maupun non tradisi

Berdasarkan pendapat Kusuma Wardhani tari tradisional merupakan tari yang bersifat turun menurun dan tari kreasi

²⁷Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, 39.

²⁸Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, 39.

²⁹Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, 40.

merupakan tari yang lepas dari kaidahnya atau aslinya, artinya sebuah gerakan yang ingin membangun sebuah gerakan baru dengan memiliki kebebasan penuh berekspresi.³⁰

3. Seni Tari Lahbako

a. Pengertian Tari Lahbako

Tari Lahbako adalah tarian tradisional asli Jember, Jawa Timur, yang menggambarkan kehidupan para petani tembakau. Tarian ini biasanya dipentaskan oleh beberapa penari perempuan dengan gerakan yang menggambarkan aktivitas para petani di ladang atau kebun tembakau.³¹

b. Filosofi Tari Lahbako

Tari lahbako merupakan tarian khas dari Kabupaten Jember. Filosofi tarian ini yaitu menggambarkan perjalanan seorang petani dari rumah menuju kebun tembakau. Kemudian dilanjutkan dengan gerakan yang menggambarkan proses pemetikan daun tembakau. Dalam gerakan ini, para penari menari dengan gerakan seperti sedang memetik daun dan memasukan kedalam keranjang dengan gerakan yang indah.³²

³⁰Kusumawardhani. *Keterampilan Menari, Modul* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2018), 22.

³¹Erwin Nursiska Rani, Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Lah Bako Dalam Era Globalisasi Di Sanggar Seni Kartika Budaya Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, *Desain Fakultas Sastra UM, IX* (2015) diakses pada 15 Februari 2020 pukul 19. 00 WIB

³²Aryuni Wulan Pratiwi, Fungsi Dan Makna Simbolis Tari Lahbako Di Kabupaten Jember, *Jurnal UNESA* (2015) diakses pada 15 Februari 2020 pukul 19. 00 WIB

c. Sejarah Tari Lahbako

Tari Lahbako berasal dari suku kata *Lah* yang berarti mengolah dan *Bako* yang berarti tembakau. Dari kedua suku kata tersebut didapatkan arti mengolah tembakau. Tari Lahbako merupakan tarian yang menggambarkan kegiatan masyarakat Jember dalam mengolah tembakau. Pada sekitar tahun 80-an, pemerintah daerah mengundang almarhum Bagong Kussudiarja, seniman asal Yogyakarta, untuk membuat tarian yang menceritakan tentang proses pengolahan tembakau. Hal ini dilakukan agar kabupaten Jember memiliki suatu tarian sebagai bentuk apresiasi terhadap tembakau, serta sebagai bentuk penghargaan terhadap besarnya peran perempuan Jember dalam industri tembakau.³³

d. Macam-macam dan makna gerakan Lahbako

Dalam tarian memiliki berbagai macam gerakan, demikian juga dengan tari Lahbako. Elemen inilah yang memberikan ciri khas dari tarian ini, gerak serta tata rias busana yang berbeda dari tarian lain menjadikan tari Lahbako memberikan secara jelas misi yang dibawakannya.

Gerak sebagai bahan utama dari tari digunakan sebagai media untuk mengungkapkan ide dari apa yang mereka pikirkan

³³ Aryuni Wulan Pratiwi, Fungsi Dan Makna Simbolis Tari Lahbako Di Kabupaten Jember, *Jurnal UNESA* (2015) diakses pada 15 Februari 2020 pukul 19. 00 WIB

dan rasakan.³⁴ Di dalam tari Lahbako tanda yang ingin disampaikan adalah misi yang dibawa oleh tarian ini. Suatu misi untuk menyampaikan pengolahan tembakau di Kabupaten Jember. Gerak dalam tarian ini mengandung simbol karena ingin menyampaikan suatu tanda agar penikmat mengetahui yang ingin disampaikan penata. Bukan hanya gerak, tata rias busana yang digunakan juga menggambarkan suatu tanda dengan suatu misi. Jadi setiap unsur di dalam tari Lahbako merupakan suatu pengungkapan simbol.



Gambar 2.1
Gambar Penari Lahbako

Pada gambar terlihat penari Lahbako dengan busana lengkap. Setiap bagiannya memiliki keunikan dan makna tersendiri. Busana ini merupakan stilisasi dari pakain para pekerja tembakau.

³⁴Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), , 42

Pada masa sekarang busana tersebut sudah jarang dipakai, karena banyak yang menganggap busana tersebut sudah ketinggalan zaman. Perubahan busana ini dilakukan agar penampilan tari Lahbako semakin menarik, namun tidak meninggalkan misi yang ingin dibawakan.

Tabel 2.3
Macam-macam dan Makna Gerakan Tari dalam Tari Lahbako

No.	Elemen	Makna Simbolis
1	2	3
1.	Gerak srisig	Suatu keberanian dan keterbukaan masyarakat.
2.	Gerak berjalan	Petani yang berjalan menuju ke sawahnya
3.	Gerak berjalan ke kanan dan ke kiri	Petani melihat tembakau yang sudah siap panen
4.	Gerak petik	Pekerjaan memanen daun tembakau yang sudah waktunya dan dimulai dengan memetik daun bagian bawah.
5.	Gerak <i>nglangkahi galengan</i>	Petani berjalan melompati <i>galengan</i> yang ada di sawah dengan membawa tumpukan tembakau menuju gudang.
6.	Gerak <i>mbuka' bopongan</i>	Setelah sampai gudang tumpukan tembakau yang ditangan dibuka.

7.	Gerak <i>ndeleh mbako</i>	Maknanya meletakkan tumpukan tembakau di lantai gudang dengan perlahan.
8.	Posisi <i>mbopong</i>	Bentuk tangan membawa tumpukan tembakau dengan kedua tangan seperti dipeluk.
9.	Gerak <i>molak-malik</i>	Proses memilih dan memilah daun tembakau, dari yang bagus, sedang, jelek, dan membuang yang rusak.
10.	Gerak bunga	Tanaman tembakau yang memiliki bunga dengan 5 kelopak bunga dan daun tembakau.
11.	Gerak <i>ngukur</i>	Pekerja tembakau mengukur lebar daun tembakau dengan menggunakan alat ukur dari triplek.
12.	Gerak <i>nata 1</i>	Pekerja menata daun tembakau yang telah diukur untuk kemudian <i>disujen</i> .
13.	Gerak <i>nyujen</i>	Mekna yang terkandung adalah proses merangkai daun tembakau dengan menggunakan jarum kayu dan tali rafia.
14.	Gerak <i>glanthang</i>	Setelah daun-daun dirangkai, kemudian digantungkan atau diangin-

		anginkan di atap gudang selama beberapa hari yang kemudian diopen.
15.	Gerak <i>ngelus</i>	Pekerja membuka gulungan daun tembakau hasil <i>open</i> dengan halus dan hati-hati.
16.	Posisi <i>lungguh</i>	Gerak ini merupakan imitasi posisi duduk pekerja tembakau di gudang.
17.	Gerak <i>nata 2</i>	Setelah dielus, tembakau-tembakau tersebut ditata kembali yang rapi.
17.	Gerak <i>nggogroki regetan</i>	Kebiasaan pekerja tembakau membersihkan kotoran daun yang ada di pakaiannya.
18.	Gerak <i>keset</i>	Proses membersihkan kaki dan mengepel lantai gudang setelah bekerja.
19.	Gerak <i>ngangkat mbako</i>	Posisi pekerja yang mengangkat atau menggotong tembakau untuk proses pengiriman ke proses selanjutnya.
20.	Rias wajah	Riasan pada wajah penari untuk mempertegas karakter yang selalu ingin terlihat cantik dan berani.
21.	Sanggul cemol	Stilisasi rambut pekerja yang diikat rapi atau digelung.

22.	Bendera hiasan	Bendera yang berwarna kuning, merah, dan biru menunjukkan warna kualitas tembakau.
23.	Kebaya	Dahulu pekerja tembakau masih menggunakan pakaian tradisional Jawa yang tidak mencolok.
24.	<i>Sarong</i>	Pekerja tembakau untuk melindungi pakaiannya dari kotoran tembakau, mereka memakai <i>sarong</i> . Gambar daun tembakau yang terdapat besar kecil menggambarkan ukuran daun yang bermacam-macam.
25.	<i>Celemek</i>	Imitasi dari alat ukur daun tembakau yang dari triplek. Terdapat simbol-simbol tulisan pada <i>celemek</i> yang juga memiliki arti sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. PD :<i>Lente 1</i> ini merupakan ukuran daun tembakau yang paling baik yaitu 40 cm ke atas. 2. B :<i>Lente 2e</i>, untuk ukuran daun tembakau sekitar 38 cm-40 cm. 3. BB :<i>Lente 2n</i>, menggunakan ukuran 36 cm-38 cm.

		<p>4. A : <i>Lente</i> 3e ini sudah termasuk tembakau yang rusak atau jelek, dengan lebar daun sekitar 34 cm-36 cm.</p> <p>5. AA : <i>Lente</i> 3n adalah tembakau yang memiliki kualitas jelek karena lebar daunnya yang sempit sekitar 32 cm-34 cm.</p>
26.	Anting-anting	Bentuk daun yang menunjukkan bentuk fisik daun tembakau. Warna emas pada anting juga menunjukkan warna kuning kualitas daun tembakau yang baik.
27.	Bros emas lambang kabupaten Jember	Menyimbolkan bahwa tari Lahbako berasal dan merupakan milik kabupaten Jember.
28.	Bros emas gambar daun tembakau.	Makna yang tergambar adalah daun tembakau dengan kualitas yang terbaik. Rantai emas juga menunjukkan adanya hubungan erat antara kabupaten Jember dan tembakau.

Tabel di atas merupakan nama ragam gerak dan busana tari Lahbako beserta dengan maknanya. Berdasarkan gerak-gerak yang ada sudah terlihat bahwa proses pengolahan tembakau tergambarkan di dalamnya.

e. Pelaksanaan Pembelajaran Tari Lahbako pada Pendidikan Anak Usia Dini

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.³⁵ Hasil belajar berupa kapabilitas, setelah belajar orang mempunyai keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.³⁶ Pembelajaran terdiri atas beberapa komponen yaitu tujuan, bahan pelajaran (materi), kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar, guru, anak dan evaluasi.³⁷

Pembelajaran seni tari di sekolah bertujuan untuk melatih sensori motorik, melatih kepekaannya dan mengkoordinasikan antara gerakan dan bunyi, menginterpretasikan pengalaman disekitarnya dalam gerak dan sebagainya. Mempelajari seni tari itu berarti merupakan suatu sarana untuk mengenal dan melestarikan jenis-jenis tarian yang ada di daerah.³⁸ Mengembangkan motorik kasar melalui seni tari Lahbako memerlukan teknik. teknik tari

³⁵ Darsono, *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2010), 24.

³⁶ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 10.

³⁷ Djamarah, *Strategi Belajar mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017), 44.

³⁸ Dini Mirantika, "Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Lahbako di Taman Kanak-Kanak Melati Puspa Tanjung Senang Bandar Lampung" *Jurnal Pendidikan dan Seni*, Vo. 1 No. 2 (2017), 42.

anak-anak adalah tari yang disesuaikan dengan kodrati anak-anak atau yang selaras dengan karakteristik anak-anak, berkaitan dengan jasmaniah maupun rohaniannya.

1) Perencanaan

Pembelajaran yang baik dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Kegiatan pembelajaran dirancang mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran, keluasan muatan/materi, pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat/sumber belajar, model pembelajaran dan cara penilaian.

Kualitas pembelajaran dapat diukur dan ditentukan oleh sejauh mana kegiatan pembelajaran dapat mengubah perilaku anak ke arah yang sesuai dengan tujuan kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, Guru PAUD diharapkan mampu merancang, mengembangkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan anak.³⁹

a) RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) merupakan acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh guru. Format RPPH tidak harus baku, tetapi memuat komponen-komponen yang ditetapkan. Komponen RPPH terdiri atas: (1) identitas program,

³⁹ Mareta Wahyuni, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), 1.

(2) materi, (3) alat dan bahan, (4) kegiatan pembukaan, (5) kegiatan inti, (6) kegiatan penutup, dan (7) rencana penilaian.⁴⁰

Selengkapnya mengenai RPPH dapat dilihat pada lampiran berikut:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember
Tahun Ajaran 2019/2020

Semester / Minggu / Hari ke	: 2 / 16 / 1
Hari, tanggal	: Senin, 14 September 2020
Kelompok usia	: 4 – 5 Tahun
Tema / subtema / sub subtema	: Alam Semesta / Bumi / pedesaan
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 – 3.1 – 4.1–3.3–4.3–3.6–4.6–2.12– 3.13–4.13

Materi Kegiatan :

- Berdoa sebelum kegiatan
- Koordinasi mata dan tangan
- Lambang bilangan
- Tanggung jawab
- Mengendalikan emosi secara wajar
- Berlari dengan keseimbangan

Materi Pembiasaan :

- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan

⁴⁰ Wahyuni, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan*, 19.

- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : Tape recorder / VCD

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang seni tari Lahbako
3. Berdiskusi tentang benda–benda ciptaan manusia
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Menyebutkan macam macam gerakan tari
2. Berlari
3. Bernyanyi
4. Bergerak dengan berjinjit dan berlari
5. Menirukan sajak sederhana tentang tari

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan tari
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan tari Lahbako
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok

5. Penerapan SOP penutupan

Jember, November 2020

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru

Farida, S.Pd**Lutviana**

b) RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya, dan kebutuhan individual) anak.⁴¹

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. RPPM dijabarkan dari Program Semester. RPPM berisi: (1) identitas

⁴¹ Wahyuni, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, 2.

program layanan, (2) KD yang dipilih, (3) materi pembelajaran, dan (4) rencana kegiatan.⁴²

Pembelajaran seni adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴³ Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan dan adanya reaksi terhadap lingkungan. Sedangkan menurut Crow dan Crow belajar adalah untuk mencapai kebiasaan, ilmu pengetahuan dan sikap (*Learning Acquisition of habits, knowledge and attitudes*).

Adapun langkah-langkah latihan seni tari Lahbako dalam latihan menari yaitu:

- 1) Menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dilatih.
- 2) Mengatur pembagian barisan anak sesuai dengan jumlah anak (barisan depan dan barisan belakang).
- 3) Memberikan materi atau contoh gerak untuk menari.
- 4) Demonstrasi meniru gerakan tari.
- 5) Melaksanakan evaluasi yang telah dilakukan.

Pada hakikatnya Tari Lahbako adalah tari yang menggambarkan kehidupan para petani tembakau. Tarian ini biasanya dipentaskan oleh beberapa penari perempuan dengan

⁴² Wahyuni, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, 2.

⁴³ Jazuli, "Metode dan Teknik Pengajaran Seni Tari", *Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni* Vol 3. No 2.Semarang: Harmonia, (2008), 139.

gerakan yang menggambarkan aktivitas para petani di ladang atau kebun tembakau. Maksud diberikannya tari Lahbako pada anak-anak adalah untuk menjaga nilai-nilai budaya lokal agar tidak tergerus oleh budaya luar, sehingga anak-anak akan selalu menjaga budayanya.

Agar pembelajaran seni tari Lahbako berjalan dengan lancar, maka guru menyiapkan media pembelajaran misalnya menyiapkan peralatan tari, musik pengantar atau guru menggunakan media audio visual seperti VCD, sehingga anak-anak dapat melihat gerakan-gerakan dalam tari lahbako.

Selanjutnya guru mengatur pembagian barisan anak sesuai dengan jumlah anak (barisan depan dan barisan belakang). Barisan depan tempatkan anak-anak yang hafal gerakan tarinya, dan lincah sehingga dapat ditiru teman-temannya yang belum mahir, selain itu penempatan dapat dilakukan dengan memperhitungkan panjang pendek anak, sehingga kelihatan rapi dan indah.

Anak-anak usia dini harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh, sehingga setiap melaksanakan tari Lahbako guru hendaknya selalu memberikan materi atau contoh gerak untuk menari terlebih dahulu, sehingga dengan contoh dari guru anak-anak akan semakin hafal dan semakin ingat gerakan-gerakan yang akan dilakukan.

Sebagai akhir dari pelaksanaan tari Lahbako guru selalu

melaksanakan evaluasi. Kegiatan evaluasi ini penting untuk selalu dilakukan untuk mengetahui perkembangan dari pelaksanaan tari Lahbako yang dilakukan oleh anak-anak. Evaluasi juga untuk mengetahui mana anak yang sudah berkembang sesuai harapan maupun anak-anak yang belum berkembang, sehingga guru dapat memberikan latihan-latihan tambahan agar kemampuan anak-anak menjadi merata.

f. Evaluasi Tari Lahbako di Pendidikan Anak Usia Dini

Ditinjau dari sudut bahasa, evaluasi (penilaian) diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek.⁴⁴ Evaluasi menurut Suharsimi Arikunto merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah dicapai.⁴⁵

Selanjutnya menurut Nur Laili, penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Keputusan yang dimaksud adalah keputusan tentang peserta didik, seperti nilai yang akan diberikan atau juga keputusan tentang kenaikan kelas dan kelulusan. Keputusan ini juga meliputi pengelolaan belajar, penempatan peserta didik sesuai dengan jenjang atau jenis program pendidikan,

⁴⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 3.

bimbingan dan konseling, dan menyeleksi peserta didik untuk pendidikan lebih lanjut.⁴⁶

Dengan demikian tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para santri ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan diadakannya evaluasi / penilaian, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.⁴⁷

Hal ini relevan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nur Laili yang mengatakan tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti. Pemberian nilai dilakukan apabila seorang evaluator memberikan pertimbangannya mengenai evaluasi tanpa menghubungkannya dengan sesuatu yang bersifat dari luar. Sedangkan arti, berhubungan dengan posisi dan peranan evaluasi dalam suatu konteks tertentu.⁴⁸

Kemampuan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran perlu dimiliki oleh guru. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa, guru akan dapat mengambil langkah-langkah instruksional yang konstruktif.⁴⁹

⁴⁶ Nurlaili, *Evaluasi Pembelajaran AUD* (Sumatera: Universitas Islam Negeri Sumatera, 2018), 3

⁴⁷ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 9.

⁴⁸ Nurlaili, *Evaluasi Pembelajaran*, 4.

⁴⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 174.

Adapun macam-macam evaluasi dalam pembelajaran di PAUD adalah sebagai berikut:

a) Tes

Teknik tes adalah alat untuk memperoleh informasi hasil belajar peserta didik yang memerlukan jawaban benar atau salah.

Adapun macam-macam instrumen teknik tes adalah yang dapat digunakan diantaranya adalah:⁵⁰

(1) Tes Tertulis

Tes tulis adalah tes dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, dapat juga berbentuk yang lain, misalnya memberi tanda, mewarnai, mengarsir, menggambar.

(2) Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu. Dalam hal ini unjuk kerja siswa adalah dalam melaksanakan tarian Lahbako. Unsur yang dilihat dalam hal ini adalah gerakan. Karena berdasarkan pengertiannya tari adalah gerak. Gerak tari merupakan gerak yang diperhalus dan diberi unsur estetis. Gerak dalam tari berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan

⁵⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, 95.

maksud-maksud tertentu dari koreografer. Keindahan tari terletak pada bentuk kepuasan, kebahagiaan, baik dari koreografer, peraga dan penikmat atau penonton.⁵¹

(3) Tes lisan

Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi (*communication skill*).

b) Non tes

Teknik Non-Tes adalah alat penilaian yang dilakukan tanpa melalui tes. Teknik non-tes ini digunakan untuk menilai karakteristik lain dari peserta didik.⁵²

Adapun macam-macam instrumen teknik non-tes yang dapat digunakan diantaranya adalah:⁵³

(1) Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik.

(2) Skala Sikap

Skala Sikap adalah alat pengukuran non-tes yang menggunakan sejenis angket tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataannya mengandung sifat-sifat dari nilai yang menjadi tujuan pembelajaran .

⁵¹ Rahmida Setiawati, *Seni Tari* (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dasar dan Menengah, 2018), 12.

⁵² Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 61.

⁵³ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 107-127.

(3) Angket

Angket adalah merupakan suatu daftar pertanyaan atau persyaratan tertulis yang harus dijawab oleh peserta didik secara tertulis juga.

(4) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrumen jenis non-tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung.

(5) Diagnostik

Adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran *remedial teaching*, menemukan kasus-kasus dan lain-lain. Soal-soal tentunya disusun agar dapat ditentukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa.⁵⁴

IAIN JEMBER

⁵⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 5.

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas sudah tentu membutuhkan metode penelitian yang mendukung terhadap fokus penelitian ini, sehingga tujuan penelitian yang hendak dicapai bisa terwujud dengan sistematis serta bisa dipertanggung jawabkan.

Menurut Arikunto, metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.⁵⁵ Metode merupakan suatu hal yang pokok dan penting dalam melaksanakan penelitian agar hasil penelitian benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu, dengan metode yang baik dan sesuai akan memungkinkan tercapainya tujuan penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara utama yang dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran (keabsahan) suatu penelitian dengan menggunakan teknik-teknik dan alat-alat tertentu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, artinya penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat. Dengan kata lain,

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), 136.

tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini.⁵⁶

Adapun data yang akan dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.⁵⁷

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan realitas sosial dengan jalan mendeskripsikan permasalahan atau variabel yang ada.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan) merupakan penelitian dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat.⁵⁸

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan beberapa metode untuk memperoleh data yang masih berupa tulisan yang belum tersusun dengan baik, maka peneliti mengembangkan kembali data yang telah didapat dengan mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dengan bentuk kalimat-kalimat yang baku yang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Karena untuk mengumpulkan data ini peneliti menggunakan draf wawancara sehingga data hasil penelitian perlu dikembangkan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni tari Lahbako untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar peserta

⁵⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 143.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 7.

⁵⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 54.

didik kelas A di RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember?, dan bagaimana evaluasi pembelajaran seni tari Lahbako untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar peserta didik kelas A di RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember?

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang akan dijadikan penelitian adalah Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pembelajaran dengan berbagai macam kegiatan, salah satunya adalah memberikan pelajaran tari.
2. Tari Lahbako adalah tarian khas Kabupaten Jember yang harus dikenalkan kepada anak usia dini agar mereka tahu dengan kekayaan seni khususnya di Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang menjadi subyek penelitian, yakni data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari objek penelitiannya. Data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang terdapat pada objek penelitian yaitu data yang berada di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember. Dalam penentuan sumber data atau informan, akan dipilih

menggunakan *purposive* yaitu pengambilan subyek bukan didasarkan atas strata, *random* atau daerah, akan tetapi adanya tujuan tertentu.⁵⁹

Data primer yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah;

1. Kepala RA
2. Guru
3. Orang tua

Data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data penunjang bagi peneliti. Data sekunder tersebut antara lain artikel atau jurnal yang membahas tentang pembelajaran seni tari Lahbako dan relevansinya dengan peningkatan motorik kasar peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substansi dalam penelitian, sedangkan maksud dari metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data. Dengan demikian data yang diharapkan tingkat kevalidannya dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling lazim dipakai dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti harus banyak memainkan peran selayaknya yang dilakukan oleh subjek penelitian, pada situasi yang sama atau berbeda. Tidak jarang, peneliti

⁵⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 140.

kualitatif mengalami kesulitan karena subjek penelitian dapat saja merasa risih dengan hadirnya pihak kedua.⁶⁰

Menurut Margono, observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶¹

Dalam penelitian ada berbagai observasi yaitu observasi terbuka dan observasi secara tertutup. Dalam hal ini penelitian melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir penelitian. Menurut Moleong adapun observasi penelitian terbuka, dengan harapan mampu membangun hubungan dengan subyek yang diteliti secara jujur, bebas, dan saling menukar informasi secara terbuka.⁶²

Adapun jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi sistematis dengan cara membuat kerangka atau pedoman yang berisi hal-hal yang akan diobservasi. Dengan kata lain wilayah atau ruang lingkup telah dibatasi secara tegas sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

Dengan metode observasi ini, peneliti ketika berada di lapangan dapat melihat langsung realita yang ada yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pelajaran seni tari Lahbako.

⁶⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 122-123.

⁶¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya : PT. Rineka Cipta, 2014), 158.

⁶² Moleong, *Metodologi Penelitian*, 176.

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti adalah proses pembelajaran khususnya tentang peningkatan kemampuan motorik kasar peserta didik melalui pembelajaran seni tari Lahbako di kelas A Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, meliputi :

- a. Aktivitas guru dalam memberikan pelajaran seni tari Lahbako di kelas A Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember
- b. Aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran seni tari Lahbako di kelas A Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember

2. Metode Interview

Interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek penelitian atau responden. Dalam interview biasanya terjadi tanya jawab singkat yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.

Sedangkan yang dimaksud dengan wawancara adalah percakapan (interaksi) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶³

Ditinjau dari pelaksanaannya, maka metode interview dibedakan menjadi tiga, yaitu:

⁶³ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 135.

- a. Interview bebas (*inguided interview*), yaitu dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga harus mengingat akan data yang akan dikumpulkan (data yang dibutuhkan)
- b. Interview terpimpin (*guided interview*), yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederatan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
- c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dengan interview terpimpin.⁶⁴

Dalam hal ini yang dipakai interview dalam penelitian ini adalah interview bebas, karena metode tersebut dianggap sesuai untuk dilakukan dalam penelitian ini.

Dengan metode interview ini, peneliti ketika terjun ke lapangan sangat mudah mendapatkan data yang diinginkan. Karena peneliti menggunakan interview bebas, maka yang dilakukan oleh peneliti di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember yaitu berbincang-bincang santai tapi tidak jauh dari prosedur penelitian yang telah dipersiapkan untuk memperoleh data yang diinginkan.

Adapun data yang diperoleh dengan metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran seni tari Lahbako di kelas A Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember

⁶⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 132.

- b. Aktivitas guru dalam pembelajaran seni tari Lahbako di kelas A Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember
- c. Aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran seni tari Lahbako di kelas A Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember
- d. Evaluasi pembelajaran seni tari Lahbako di kelas A Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember

3. Dokumenter

Guba dan Loncoln yang dikutip oleh Moleong mengatakan bahwa yang dimaksud dengan dokumen adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.⁶⁵

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

Adapun data yang didapat dengan menggunakan metode dokumenter ini adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas guru dalam pembelajaran seni tari Lahbako di kelas A Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember
- b. Aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran seni tari Lahbako di kelas A Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember
- c. Sejarah, Struktur organisasi, data sarana dan prasarana, data guru dan karyawan, Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember.

⁶⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 161.

- d. Data siswa di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember.
- e. Denah Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi. Data yang tidak penting dibuang karena dianggap tidak penting bagi peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif dan juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja), chart, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di pahami.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikut.⁶⁶

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini validitas data yang digunakan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Adapun triangulasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁶⁷

Teknik triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang tersebut secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

⁶⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 91-99.

⁶⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 178.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Untuk memperoleh keabsahan data, yang dilakukan peneliti di lapangan tidak hanya mewawancarai satu orang informan saja, tapi beberapa informan, sehingga dari hasil tersebut menemukan kesamaan persepsi. Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah mewawancarai kepala sekolah, guru dan orang tua terkait peningkatan kemampuan motorik kasar peserta didik melalui pembelajaran seni tari Lahbako di kelas A di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember.

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir, maka perlu untuk diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan.⁶⁸

Tahap tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapau enam tahap tersebut adalah:

⁶⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 127.

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan pada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga seminarnya.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih adalah Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember karena cukup terjangkau bagi peneliti, selain itu pembelajaran di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember juga menggunakan beberapa media sebagaimana tujuan dalam penelitian yaitu kostum tari dan beberapa aksesoris tarian lainnya.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah itu peneliti menyerahkan pada pihak Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar obyek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama dan pendidikannya.

Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data. Lapangan penelitian yang dijajaki adalah Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember dan aktivitas guru dalam pembelajaran tari Lahbako yang hendak dijadikan informan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini ialah kepala RA, guru, dan orang tua.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu peneliti sudah mempersiapkan diri, baik fisik, mental maupun biaya.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objektif penelitian merupakan keterangan secara umum tentang kondisi lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember. Adapun data yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember

Sejarah awal berdirinya Raudhatul Athfal Taruna Ilmu berawal dimulai dari ide salah satu pendiri RA yang bertemu dengan seorang yang sudah pernah mendirikan lembaga RA. Dari pertemuan itulah kemudian muncul ide untuk mendirikan lembaga RA walaupun di daerah pedesaan, karena hal ini akan sangat membantu orang tua untuk memasukkan anaknya ke lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

Dari pertemuan tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan langkah nyata yaitu menunjuk seseorang untuk survey ke beberapa lembaga pendidikan PAUD di desa sebelah. Dari survey tersebut rata-rata mendapatkan dukungan untuk segera didirikan lembaga PAUD di Darungan dan lembaga yang sudah berdiri terlebih dahulu siap membantu ketika mendapatkan kesulitan.

Dari jasa orang yang telah banyak mengurus surat-surat pendirian RA maka kemudian ditunjuk untuk menjadi pengajar, dan tenaga pengajar

ini rela memulai tugasnya dengan mencari dukungan masyarakat sambil mendatangi rumah-rumah yang memiliki anak kecil untuk diajak masuk di lembaga Taruna Ilmu.

Alhamdulillah pada saat itu masyarakat sangat mendukung ide mendirikan RA, terbukti dengan banyaknya anak usia dini yang masuk ke RA Taruna Ilmu. Dukungan juga datang dari desa, hal ini ditunjukkan dengan pemberian izin untuk mengurus perizinan ke Departemen Agama Kabupaten Jember.⁶⁹

Sampai sekarang perkembangan Taruna Ilmu Darungan semakin baik, sehingga diminati masyarakat. Hal ini dapat dilihat dengan jumlah murid yang cukup banyak. Selain itu, menjelang peringatan HUT RI, Taruna Ilmu Darungan memberikan kontribusi dengan ikut serta karnaval, pentas seni, peringatan hari besar Islam. Pada kegiatan pengembangan minat, lembaga ini juga mengadakan kegiatan pendukung seperti tarian daerah Aceh, melukis, serta kegiatan keagamaan ada sholat berjamaah, baca tulis Al-Quran.

2. Profil Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember

Profil Taruna Ilmu Darungan, adalah sebagai berikut:

Nama Madrasah	: RA. Taruna Ilmu Darungan
Kepala	: Farida,S.Pd
Tanggal & Tahun Berdiri	: 06 Juni 2006
Nomor Statistik RA	: 101235090230

⁶⁹ Farida, *wawancara*, Jember, 06 Juli 2020

Status dan Jenjang Akreditasi	: Swasta
Yayasan Penyelenggara	: YPS. PP. Fatihul Ulum Darungan
Alamat Madrasah	: Jalan Jumbatan Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember
Jarak Sekolah dengan	: Kantor Desa 4 km Kecamatan 3 km Kabupaten 32 km
Kepemilikan Tanah	: Waqof
Luas dan Status Tanah	: 450 m ² , Status Tanah : Akta Waqof
Kepemilikan bangunan	: Milik Sendiri
Jumlah Ruang / Lokal	: 2 Lokal
Ukuran/Luas Ruangan Kelas	: Panjang 8 m, Lebar 7 m,
Ruang Guru / Kantor	: Ada, Panjang 7 m, Lebar 8 m
Ruang TU	: Ada, Panjang 7 m, Lebar 8 m
Ruang Aula	: Ada, Panjang 7 m, Lebar 8 m
Musholla	: Ada, Panjang 7 m, Lebar 8 m
Kamar Mandi	: Ada, Panjang 4 m, Lebar 3 m,
Gudang	: Ada, Panjang 5 m, Lebar 4
Jumlah Guru	: 3 Orang
Guru Tetap Yayasan	: 3 Orang. ⁷⁰

⁷⁰ Dokumentasi Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Kabupaten Jember, Senin 27 Juli 2020.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember

Untuk mencapai tujuan pendidikan maka dicetuskanlah visi dan misi sebagai acuan atau pondasi agar mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut visi dan misi Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Kabupaten Jember.

a. Visi Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi dan misi sebagai identitas dari lembaga yang diembannya. Adapun visi dan misi dari lembaga Raudlatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember yaitu “Mewujudkan generasi yang bertakwa, berakhlak mulia, sehat jasmani, rohani, cerdas, aktif, kreatif, inovatif dan mandiri”.⁷¹

b. Misi Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember

Misi dari lembaga Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan pendidikan agama sejak dini
- 2) Melatih sikap dan perilaku islami
- 3) Menciptakan kegiatan yang dapat memberi kesempatan anak didik berekspresi
- 4) Membudayakan hidup bersih dan sehat.⁷²

⁷¹ Sumber Data: Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, Senin 27 Juli 2020.

⁷² Dokumentasi Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Kabupaten Jember, Senin 27 Juli 2020.

c. Tujuan Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember

Tujuan didirikannya Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember adalah sebagai berikut:

- 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sebagai lembaga yang berciri khas Islam.
- 2) Memiliki semangat dalam berjuang demi Agama, Bangsa dan Negara.
- 3) Wawasan Iptek yang mendalam dan luas.
- 4) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan serta memiliki kepribadian yang kokoh.
- 5) Kepekaan sosial dan memberikan dasar-dasar kepribadian yang islami.
- 6) Disiplin yang tinggi dan ditunjang oleh kondisi fisik yang prima.⁷³

Adapun tujuan khusus Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember adalah sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat dan mandiri.
- 2) Terwujudnya pendidikan yang unggul guna menghasilkan lulusan dengan prestasi akademik dan non akademik (*Life Skill*) yang baik.
- 3) Terlaksana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 4) Terwujudnya sikap jujur, budi pekerti yang luhur, dan Islami

⁷³ Dokumentasi Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Kabupaten Jember, Senin 27 Juli 2020.

- 5) Terwujudnya peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK.
- 6) Terbantunya setiap anak didik untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal
- 7) Terwujudnya sistem partisipasi aktif masyarakat, membangun transparansi dikalangan kepala sekolah, guru, dan pegawai sehingga akan diperoleh akuntabilitas yang baik.⁷⁴

4. Data Guru Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember

Lembaga pendidikan dimanapun, mutlak dibutuhkan adanya tenaga pendidik sebagai sumber utama dalam melakukan proses pembelajaran. Adapun data tenaga pendidik Kelas A di Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Guru Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember⁷⁵

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan
1	Farida,S.Pd	P	Jember, 25-03-1974	Kepala RA
2	Lutviana	P	Jember, 02-10-1983	Guru Kelas A
3	Robiatul Adawiyah	P	Jember, 09-11-1986	Guru Kelas B

⁷⁴ Sumber Data: Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember

⁷⁵ Sumber Data: Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember

5. Data Anak Didik Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember

Data anak didik di Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Anak Didik Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember⁷⁶

Tahun Pelajaran	Siswa		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
2016/2017	16	18	34
2017/2018	14	12	26
2018/2019	31	34	65
2019/2020	13	18	31
Jumlah	74	82	156

6. Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember

Sarana dan prasarana digunakan sebagai pendukung dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Terkait dengan Sarana dan prasarana Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember⁷⁷

No	Sarana Fisik	Jumlah
1	2	3
1	Ruang Kepala dan Guru	1 buah
2	Ruang Belajar	2 kelas
3	Ruang Perpustakaan	1 buah
4	Kamar Kecil / WC	1 buah
5	Lapangan Olahraga	1 buah

⁷⁶ Sumber Data: Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember

⁷⁷ Sumber Data: Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember

6	Bangku peserta didik	70 buah
7	Meja belajar	40 buah
8	Komputer	1 buah
9	Laptop	1 buah
10	Tape Recorder	1 buah
11	Printer	1 buah
12	Kursi guru	4 buah
13	Meja guru	2 buah
14	Papan Tulis	3 buah
15	Lemari	3 buah
16	Loker	2 buah
17	Kendaraan dinas	
	Mobil	1 buah
	Sepeda Motor	2 buah

7. Data Alat Permainan Edukatif Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember

Di dalam lembaga Raudhatul Athfal wajib memiliki alat pendidikan edukatif sebagai media pembelajaran anak usia dini. Alat pendidikan edukatif di Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Alat Permainan Edukatif Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember⁷⁸

No	Fasilitas	Jml	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Balok	10	√	-	-	0	√	0
2	Puzzle	2	√	-	-	2	0	0
3	Alat bermain seni	10	√	-	-	10	0	0
4	Bola berbagai ukuran	5	√	-	-	5	0	0
5	Alat bermain keaksaraan	2	-	-	-	2	0	0
6	Alat bermain	2	√	-	-	2	0	0

⁷⁸ Sumber Data: Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, Senin 27 Juli 2020.

	Peran							
7	Alat bermain Sensorimotor	10	√	-	-	10	0	0
8	Alat Pengukur Berat Badan	1	√	-	-	1	0	0
9	Alat Pengukur Tinggi Badan	1	√	-	-	1	0	0
10	Perlengkapan Cuci Tangan	1	√	-	-	1	0	0

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dan didasarkan pada fokus penelitian, yaitu: 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni tari Lahbako untuk peningkatan kemampuan motorik kasar peserta didik kelas A di RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember? dan 2) Bagaimana evaluasi pembelajaran seni tari Lahbako untuk peningkatan kemampuan motorik kasar peserta didik kelas A di RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember?

1. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Lahbako untuk Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Peserta Didik Kelas A di RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember

Masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi tumbuh kembang anak. Untuk mengembangkan potensi-potensi anak yang begitu kaya dan mulia tersebut, dibutuhkan kegiatan pembelajaran

yang relevan dan sesuai dengan psikologis anak. Kegiatan belajar mengajar diupayakan sedemikian rupa agar potensi-potensi anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Oleh karena itu itu, upaya pendidikan yang dilakukan perlu memperhatikan minat dan kebutuhan anak sebagai subjek pembelajar yang aktif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran di Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember dikemas melalui belajar dan bermain. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan menjadikan pembelajaran seni tari Lahbako sebagai media yang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak Kelas A. Sebagaimana yang disampaikan oleh Farida selaku kepala RA. Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember:

Awal mula diadakan kegiatan tari ini karena usulan dari wali anak didik bu, yang mana masyarakat daerah Darungan sangat suka dengan kesenian terutama seni tari. Dan juga karena di lembaga RA sini ada guru yang paham tentang gerakan tari Lahbako. Awalnya yang ikut sedikit tapi lama-lama juga banyak bu. Terlebih lagi, seni tari banyak memiliki nilai edukatif, gerakan tari dapat difungsikan untuk melatih jasmani dan otot anak, sehingga dengan adanya gerakan dari tari Lahbako ini secara otomatis dapat meningkatkan motorik kasar siswa.⁷⁹

Keterangan wawancara yang sama disampaikan oleh Lutviana selaku guru Kelas A di Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember:

Banyak muatan motorik dalam kegiatan tari, bisa menjadi kegiatan olah raga bagi anak. Melalui gerakan tari Lahbako tubuh anak dapat bergerak lincah mengikuti alunan irama lagu. Dari sini anak bisa berlatih tentang keseimbangan, pengendalian, dan kecepatan gerakan seperti gerakan yang menggambarkan proses pemetikan

⁷⁹ Farida, *wawancara*, Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, Senin 06 Juli 2020.

daun tembakau. Dengan gerakan tari Lahbako yang benar, maka motorik kasar siswa akan semakin meningkat.⁸⁰

Secara sederhana tari merupakan ekspresi jiwa dalam bentuk gerak yang biasanya dipadukan dengan alunan musik, dimana fisik anak dapat bergerak secara dinamis mengikuti irama yang mengiringinya. Mengingat akan keutamaan fungsi tari tersebut, maka guru seyogyanya mengemas pembelajaran dengan kegiatan tari agar anak didik dapat belajar mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuhnya secara seimbang, terkendali, dan harmonis, serta berusaha melatih konsentrasi anak melalui gerakan yang dipadukan dengan musik yang mengiringinya.

Farida, selaku kepala RA. Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember mengatakan:

Kalau untuk proses awal kegiatan latihan seni tari itu bu biasanya saya memberikan pengetahuan mengenai sejarah tari lahbako dan tujuan tarian tersebut baik ketika dibuat maupun tujuan tari Lahbako di sekolah ini. Selanjutnya saya memberikan arahan bermacam-macam gerakan dalam tari Lahbako, hal tersebut untuk mempermudah anak mengingat gerakan tari Lahbako. Terus habis itu saya suruh pemanasan sebelum praktik. Nah untuk kegiatan akhir biasanya ditutup dengan do'a dan sebelumnya saya selalu memberikan motivasi untuk terus berlatih dan tetap semangat.⁸¹

Keterangan wawancara di atas didukung oleh pernyataan Lutviana selaku guru Kelas A Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember:

Lembaga pendidikan Raudhatul Athfal perlu memiliki pengetahuan untuk menciptakan dan mengembangkan iklim belajar mengajar yang dikemas melalui aneka permainan edukatif. Wujud ini dilakukan untuk mendorong tumbuhnya motivasi yang kuat pada diri anak-anak agar mau melakukan pembelajaran motorik kasar dengan lebih senang dan giat. Aspek motorik penting yang harus

⁸⁰ Lutviana, *Wawancara*, Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, Senin 13 Juli 2020.

⁸¹ Farida, *Wawancara*, Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, Senin 06 Juli 2020.

dikuasai anak melalui tari Lahbako ini yaitu kemampuan anak dalam bergerak aktif dan lentur, kemampuan anak dalam menyeimbangkan antara gerakan tubuh dan lagu, berjalan pelan dengan menjinjit, gerakan menoleh ke kanan atau ke kiri dengan diringi setengah memutar. Sehingga dengan gerakan dari tari Lahbako ini motorik kasar anak akan mengalami peningkatan.⁸²

Pernyataan di atas menegaskan bahwa keterampilan motorik kasar mempunyai unsur-unsur yang identik dengan unsur yang dikembangkan dalam gerak otot. Dengan artian, perkembangan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Dimana ada hubungan yang saling mempengaruhi antara irama lagu dengan peningkatan keterampilan motorik kasar anak.

Lebih lanjut terkait upaya peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui tari Lahbako disampaikan oleh Lutviana selaku guru Kelas A di Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember:

Dalam hal melatih anak-anak kita tidak hanya terfokus pada bimbingan anak menghafal gerakan sesuai dengan irama lagu, namun juga mengupayakan bagaimana kemampuan fisik anak dalam menguasai gerakan-gerakan dasar dapat maksimal. Misalnya memberi latihan dengan cara memberi contoh melakukan gerakan awal berlari kecil ketika memulai tarian Lahbako, berjalan pelan dengan pandangan tetap mengarah ke depan, kedua tangan mengayun dengan sudut yang luas dan disinkronkan secara berlawanan dengan ayunan kaki, melatih gerakan memutar tubuh sambil duduk berjongkok, dan yang paling terpenting anak juga dituntun menguasai keseimbangan agar semakin terlihat indah.⁸³

Dengan demikian pembelajaran tari merupakan wahana bagi anak untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Fungsi tari akan dapat tumbuh berkembang dengan baik jika kegiatan pembelajaran yang

⁸² Lutviana, *Wawancara*, Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, Senin 13 Juli 2020.

⁸³ Lutviana, *Wawancara*, Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, Senin 17 Juli 2020.

dilakukan guru mampu menciptakan suasana yang menstimulasi anak untuk bergerak aktif. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang mampu memberi kompetensi menari kepada anak secara menyeluruh. Artinya, bahwa dalam pembelajaran tidak hanya menekankan kompetensi menari semata tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan motorik anak mengkoordinasikan kemampuan ototnya dengan baik.

Di lain pihak, terkait dengan upaya peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui tari Lahbako disampaikan oleh Alfiyah selaku orang tua siswa Kelas A di Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember:

Sering ketika bu Lutviana melatih anak saya mendampingi anak di RA. Gerakan-gerakan yang diajarkan tentang berlari tapi santai diringi dengan lagu yang ceria. Selain anak terhibur juga mendidik kegiatan seperti ini membuat anak senang dan semangat dalam belajar.⁸⁴

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh Anisah selaku orang tua anak Kelas A di RA. Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember:

Nah ini juga ada yang menarik bu dari diadakannya kegiatan-kegiatan seni tari ini, minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke sini semakin tahun semakin banyak. Ya Alhamdulillah bu anak juga semakin terampil karena dilatih terus sekalian anak bisa berolah raga. Dan kalau ada perayaan Agustusan biasanya anak-anak dari Taruna Ilmu Darungan sini yang biasanya tampil mementaskan seni tari sebagai kegiatan awal pembuka acara.⁸⁵

Berbagai data wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi peneliti ketika berada di lokasi penelitian, Kegiatan tari Lahbako dilakukan secara kelompok dengan jumlah 4-6 anak. Awalnya dalam melakukan seni tari Lahbako guru memberikan teori atau materi terkait

⁸⁴ Alfiyah, *wawancara*, Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, Rabu 12 Agustus 2020.

⁸⁵ Anisah, *wawancara*, Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, Rabu 12 Agustus 2020.

tarian yang akan dipraktikkan seperti pola gerakan, tempo gerakan, dan alur gerakan yang disesuaikan dengan irama lagu yang mengiringinya yang diputar melalui tape recorder. Selanjutnya anak-anak mempraktikkan sesuai dengan arahan guru, sebelum praktik tari dimulai anak didik melakukan pemanasan yang dipandu langsung oleh guru, yaitu anak didik dibimbing terampil menggunakan kakinya untuk berjalan dengan berbagai cara seperti maju dan mundur, jalan cepat dan pelan-pelan, melompat dan berjingkrak, berlari kesana kemari, dan gerakan menoleh ke kanan atau ke kiri dengan diringi setengah memutar, seperti layaknya petani yang lagi panen dan memetik daun tembakau.⁸⁶

Salah satu kegiatan untuk meningkatkan motorik kasar anak adalah melalui tari Lahbako, yang dikemas dalam bentuk pembelajaran yang menyenangkan. Berbagai macam permainan untuk meningkatkan motorik kasar siswa diberikan dalam beberapa permainan atau olahraga atau seni (seni tari), dalam tiap kompetensi dasar yang akan dicapai diselesaikan dalam satu pertemuan, yaitu 2 jam pelajaran, atau 2 x 45 menit.

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru kelas menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian), media yang digunakan, bahan-bahan atau media dalam pembelajaran, dalam hal ini adalah gambar tari Lahbako dan alat-alat pembelajaran yang mendukung seperti tape recorder atau VCD player.

⁸⁶ Observasi, Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, Senin 14 September 2020.

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Lutviana terkait dengan perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran mengatakan

Untuk memulai pembelajaran tari Lahbako pada RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember yang bertujuan untuk perkembangan motorik kasar siswa, pertama-tama disiapkan alat dan bahan sangat terkait dengan kegiatan yang akan dikelola guru, dalam hal ini adalah VCD Player dan gambar tari Lahbako. Selanjutnya alat dan bahan tersebut ditata untuk menarik minat belajar anak lalu pembelajaran dimulai dengan guru memberikan pengantar atau cerita sesuai dengan tema yang telah direncanakan serta guru memberikan cara-cara melakukan gerakan tari Lahbako.⁸⁷

Demikian pula dengan hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran dengan media bola warna warni, di mana peneliti melihat guru membawa bola warna warni dalam pembelajaran serta bahan-bahan lain, guru juga dibantu oleh teman mengajar untuk menenangkan dan mengkondisikan siswa termasuk menyuruh siswa untuk berbaris secara tertib dan teratur.⁸⁸

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini terdapat kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan apersepsi atau menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dibahas
- b. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai.
- c. Guru bersama-sama siswa melaksanakan pembelajaran tari Lahbako.

⁸⁷ Lutviana, *wawancara*, Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, Senin 17 Juli 2020.

⁸⁸ Observasi, Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, Senin 14 September 2020.

Sebagaimana disampaikan oleh Kepala RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, Farida mengatakan.

Dalam setiap pembelajaran, setelah siswa berdoa bersama, dan guru menyiapkan bahan-bahan atau media pembelajaran selanjutnya guru memberikan pengantar tentang pelajaran yang akan dilaksanakan dan tujuan yang akan dicapai. Setelah itu guru dan siswa bersama-sama menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.⁸⁹

Hal tersebut disampaikan pula oleh Lutviana ketika peneliti bertanya tentang pelaksanaan pembelajaran tari Lahbako.

Setelah siswa dibariskan selanjutnya guru memberikan instruksi kepada siswa, sekaligus memberikan cara kepada siswa bagaimana melakukan permainan yang akan dilaksanakan. Setelah siswa semua mengerti, guru memberikan demonstrasi bagaimana cara melaksanakan pembelajaran tersebut, setelah itu guru juga menyuruh beberapa siswa untuk mendemonstrasikan. Baru setelah dirasa cukup, maka pembelajaran dimulai dengan cara guru menyuruh siswa satu persatu terlebih dahulu. Adapun cara pembelajaran seni tari Lahbako tersebut yaitu siswa disuruh mempraktikkan gerakan-gerakan tari lahbako dengan hidtungan terlebih dahulu, baru setelah siswa mampu dilanjutkan dengan media VCD player.⁹⁰

Sebagai akhir dari pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan penutup. Sebagaimana dikatakan oleh Lutviana terkait dengan kegiatan penutup adalah sebagai berikut.

Sebelum menutup pelajaran guru menanyakan perasaan anak selama hari ini selama mengikuti pelajaran, guru melakukan diskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai. Jika guru merasa dalam pembelajaran tersebut kurang maksimal, guru memberikan tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah dengan bantuan dari orang tua.

⁸⁹ Farida, *wawancara*, Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, Rabu 09 September 2020.

⁹⁰ Observasi, Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, Senin 14 September 2020.

Sebelum diberikan salam penutup guru dapat bercerita pendek yang berisi pesan-pesan misalnya atlit-atlit yang berprestasi karena rajin berolahraga serta guru menginformasikan kegiatan untuk esok hari dan pelajaran ditutup dengan berdoa setelah belajar.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru membagi beberapa tahap pembelajaran tersebut menjadi kegiatan awal dalam pembelajaran, kegiatan inti yaitu proses pembelajaran untuk melaksanakan materi sampai dengan kegiatan penutup.

Keterangan di atas didukung oleh hasil dokumentasi peneliti yang dapat dilihat pada gambar berikut.



⁹¹ Observasi, Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, Senin 14 September 2020.



Gambar 4.1
Pelaksanaan pembelajaran Seni Tari Lahbako di Kelas A RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember

Dari berbagai teknik pengumpulan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni tari Lahbako untuk peningkatan kemampuan motorik kasar peserta didik kelas A di RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember dilakukan dengan tiga tahap, yaitu perencanaan; berdoa, guru memberikan motivasi kepada siswa, kegiatan inti: guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, melakukan pemanasan dan melaksanakan kegiatan tari Lahbako, kegiatan akhir yaitu gerakan pendinginan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar.

2. Evaluasi Pembelajaran Seni Tari Lahbako untuk Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Peserta Didik Kelas A di RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember

Kegiatan seni dalam pembelajaran anak usia dini merupakan hal yang mendasar dalam setiap mata pelajaran dimana kesenian tersebut tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Hal ini karena anak pada dasarnya menyukai keindahan yang terwujud dalam berbagai bentuk kegiatan, salah satunya melalui kegiatan tari. Mengingat keutamaan tersebut, maka menjadi tepat apabila guru menjadikan kegiatan tari sebagai sarana pendukung potensi motorik kasar anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Farida selaku kepala RA. Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember:

Evaluasi merupakan proses penilaian seorang guru terhadap proses pembelajaran. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai. Di samping itu, juga bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Demikian pula dengan tari Lahbako, agar diketahui hasilnya tentu perlu evaluasi. Evaluasi dalam tari Lahbako ini tentu dengan menyuruh anak melakukan tari Lahbako dengan benar, baik dari gerakan, kecepatan, kelenturan, kelincahan, serta ketepatan antara gerakan dengan musik yang mengiringi.⁹²

Keterangan yang sama disampaikan oleh Lutviana selaku guru Kelas A di Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember:

Pembelajaran dengan tari-tarian khususnya tari Lahbako merupakan pelajaran yang sangat disenangi oleh anak. pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika diawali oleh perencanaan yaitu salah satunya adalah guru membuat RPPH

⁹² Farida, *Wawancara*, Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, Rabu 02 September 2020.

(Rencana Program Pembelajaran Harian) dan RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan). Pada waktu pelaksanaan pembelajaran, guru mengkondisikan kelas sehingga kelas menjadi kondusif dan siswa siap menerima pelajaran. Yang tidak kalah pentingnya adalah pada saat terakhir, guru selalu melakukan evaluasi, agar dapat diketahui pemahaman siswa secara individu, karena dikhawatirkan masih ada siswa yang belum mengerti dan melaksanakan tari Lahbako secara baik. Karena pada saat pembelajaran tari, masih ada anak yang goyang gerakannya, hal ini menandakan bahwa anak tersebut dari sisi keseimbangan masih lemah, demikian pula dalam hal kelenturannya, masih ada anak yang kaku ketika melakukan gerakan-gerakan. Hal ini mengindikasikan bahwa pembentukan motorik kasar anak masih belum sempurna, jadi masih diperlukan beberapa latihan lagi agar pembentukan motorik kasar anak menjadi sempurna.⁹³

Selanjutnya Lutviana selaku guru Kelas A di Taruna Ilmu

Darungan Tanggul Jember menambahkan:

Pada dasarnya dalam gerakan tari terdapat dua macam gerakan yang perlu dilatih keduanya agar menjadi sempurna. Yang pertama gerakan lokomotor yaitu gerakan yang terdiri dari berjalan, merangkak, berlari dan melompat. Dan yang kedua adalah gerakan non lokomotor yaitu gerakan yang terdiri dari berputar, bergoyang, jongkok, duduk dan berdiri. Gerakan yang dilatih dalam non lokomotor ini adalah keseimbangan anak menjaga posisi tubuhnya agar tidak terjatuh. Seperti ketika tempo lagu yang cepat mengharuskan anak duduk dan berdiri dengan cepat, anak harus bisa mengontrol dan menguasai keseimbangan tubuhnya dengan baik. Kalau sejak dini anak dilatih menguasai gerakan-gerakan keseimbangan dasar ini, maka anak akan semakin terampil dalam menguasai kemampuan lainnya. Sehingga jika kedua macam gerakan dalam motorik kasar anak sudah baik, maka peningkatan kemampuan motorik kasar anak sudah tercapai.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas menegaskan bahwa upaya peningkatan kemampuan motorik kasar anak baik lokomotor maupun non motorik anak sama pentingnya. Dalam gerakan tari ini anak juga harus fokus dalam menjaga keseimbangan tubuh ketika melakukan gerakan. Jika

⁹³ Lutviana, *Wawancara*, Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, Senin 31 Agustus 2020.

⁹⁴ Lutviana, *Wawancara*, Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, Senin 31 Agustus 2020.

pada kemampuan lokomotor, titik tekannya ada pada upaya melatih bagaimana anak didik bisa belajar mempunyai kemampuan dinamis, yaitu kemampuan untuk mempertahankan tubuh agar tidak jatuh pada saat sedang melakukan gerakan berpindah tempat. Akan tetapi, pada peningkatan kemampuan non lokomotor fokusnya terletak bagaimana mendidik anak untuk bisa belajar menjaga keseimbangan statik, yaitu kemampuan mempertahankan posisi tubuhnya agar tidak goyang atau roboh ketika melakukan gerakan di tempat. Keterangan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut. Agar kemampuan motorik anak tersebut dapat tercapai dengan baik tentunya memerlukan adanya evaluasi dari guru.



Gambar 4.2
Evaluasi Pembelajaran Seni Tari Lahbako di Kelas A
RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember

Keterangan data di atas diperkuat dengan hasil temuan observasi peneliti, sebelum kegiatan tari dimulai guru mengumpulkan anak dan merapikan barisan anak-anak agar kegiatan menari menjadi kondusif. Kegiatan awal dilakukan dengan cara guru berperan sebagai demonstrator, dimana guru memberikan contoh gerakan-gerakan tari Lahbako kepada anak, dan anak mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru. Semisal guru memberi contoh gerakan duduk kemudian berdiri dimana gerakan tersebut disesuaikan dengan tempo lagu, maka anak-anak melakukan hal yang sama seperti contoh gerakan yang diberikan guru. Begitu pula halnya ketika guru memberikan contoh bagaimana mendemonstrasikan gerakan melambaikan tangan dan bertepuk tangan, anak-anak melakukan gerakan yang sama dengan suasana yang ceria. Anak-anak tidak dipaksa untuk mengikuti kegiatan ini melainkan keinginan mereka sendiri, sehingga dalam pelaksanaannya anak merasa senang dalam mengikuti kegiatan tari Lahbako. Di sini juga guru sekaligus melakukan evaluasi melalui evaluasi nontes yaitu dengan melakukan observasi dan unjuk kerja dari siswa.⁹⁵

Pada saat anak-anak menampilkan tarian, guru dapat melihat mana gerakan anak-anak yang sudah baik dan mana pula anak-anak yang belum berkembang gerakannya. Guru juga melakukan penilaian mengenai kelenturan dan kelincahan anak. Penilaian juga dalam hal keserasian gerakan tangan dan kaki dengan irama lagu. Walaupun kelihatannya sederhana, tetapi proses kreativitas anak dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dengan lagu jelas menjadi pengalaman yang baru bagi anak, dan mungkin pengalaman ini bisa menjadi pengetahuan yang baru pula.⁹⁶

⁹⁵ Observasi, RA. Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, Senin 14 September 2020.

⁹⁶ Lutviana, *Wawancara*, Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, Senin 31 Agustus 2020.

Senada dengan pernyataan di atas, Farida selaku kepala RA.

Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember menambahkan:

Evaluasi juga merupakan sarana latihan bagi anak untuk melatih kemampuan keseimbangan dan melatih koordinasi gerakan bisa menjadi pengalaman yang berharga buat anak. Dengan membiasakan melatih kemampuan statis anak, bisa menjadi bekal awal ketika anak mempelajari tingkatan yang lebih rumit ketika memasuki ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi kelak. evaluasi juga merupakan sarana bagi guru dan kepala sekolah untuk memilih calon-calon penari yang akan mewakili sekolah untuk tampil pada saat lomba maupun acara-acara yang diselenggarakan ketika perpisahan.⁹⁷

Gerakan yang terkandung dalam kegiatan tari dapat membantu peningkatan fisik dan pola gerakan anak. Dengan artian, pengalaman yang didapatkan oleh anak dalam gerak tari dapat menjadi pengalaman yang berharga dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi tumbuh kembang anak pada tahap selanjutnya. Selain itu, jika latihan tari dilakukan dengan bersama-sama teman sebayanya dan dengan suasana yang menyenangkan, selain dapat meningkatkan kemampuan motorik siswa, juga dapat meningkatkan kemampuan sosial anak mejadi lebih baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Anisah selaku wali anak didik Kelas A di Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember:

Banyak hal yang bisa didapat dengan menari, selain kemampuan motorik anak, juga anak dapat dilatih kedisiplinan, interaksi sosial dengan teman maupun gurunya, melatih keberanian anak untuk mandiri, serta kemampuan motorik anak semakin meningkat, hal ini terlihat dari gerakan tarian anak saya yang semakin baik. Anak saya juga sekarang tampil percaya diri ketika menari bersama teman-temannya ketika ada pentasan di sekolah.⁹⁸

⁹⁷ Farida, *Wawancara*, Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, Rabu 09 September 2020.

⁹⁸ Anisah, *Wawancara*, Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, Rabu 12 Agustus 2020..

Demikian juga dengan apa yang dinyatakan oleh Alfiyah selaku wali anak didik Kelas A di Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember:

Kegiatan bermain tari memiliki manfaat yang besar terutama menunjang perkembangan anak. Karena dengan menari bersama menyediakan waktu dan ruang bagi anak untuk berbaur dengan teman sebayanya, anak saling membantu, anak dapat saling mengingatkan, dan anak-anak tidak ribut dan saling akur menaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh guru-gurunya ketika menari. Dulu anak saya merupakan anak yang pendiam, pemalu bahkan cenderung penakut, sejak banyak latihan menari, sekarang sudah mulai menunjukkan perkembangan yang positif.⁹⁹

Pembelajaran seni tari Lahbako yang dilaksanakan kelas A di RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember untuk peningkatan kemampuan motorik kasar peserta didik bukanlah tanpa hambatan. Hal ini diungkapkan oleh Lutviana:

Ya, namanya memberi pelajaran kepada anak kecil tentu banyak kesulitan yang dialami oleh guru mbak, hambatannya lumayan banyak, mulai dari anak yang sulit diatur, pembelajaran harus diulang-ulang, kadang anak tidak mau belajar. Akan tetapi dengan ketekunan guru semua itu dapat diatasi.¹⁰⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh kepala RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember saat peneliti menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anak.

Kesulitan yang dialami anak lumayan banyak *Mbak*. Mulai dari kesulitan menjaga keseimbangan, misalnya dari gerakan jongkok langsung berdiri dan memutar, kesulitan menghafal gerakan-gerakan, ada juga yang kesulitan menyerasikan antara gerakan dengan musik, sehingga ada beberapa siswa yang tidak hafal semua gerakan.¹⁰¹

⁹⁹ Alfiyah, *Wawancara*, Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, Rabu 12 Agustus 2020.

¹⁰⁰ Lutviana, *Wawancara*, Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, Senin 31 Agustus 2020.

¹⁰¹ Farida, *Wawancara*, Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, Senin 06 Jui 2020.

Dari berbagai data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didapatkan peneliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran seni tari Lahbako untuk peningkatan kemampuan motorik kasar peserta didik kelas A di RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember dilakukan dengan cara unjuk kerja. Dalam unjuk kerja yaitu anak-anak diperintahkan oleh guru untuk melakukan gerakan tari Lahbako. Gerakan ini juga berfungsi untuk melakukan penilaian guru terhadap gerakan-gerakan dari yang sederhana kepada yang kompleks, serta gerakan-gerakan untuk menunjang perkembangan motorik yang berlangsung dari yang kasar dan global (*grass bodily movements*) kepada yang halus dan spesifik tetapi terkoordinasi (*finely coordinated movements*) serta guru melakukan observasi. Dalam observasi ini guru melihat gerakan-gerakan tari Lahbako anak guna melihat perkembangan motorik kasar anak, yang tak kalah pentingnya dalam observasi ini guru juga melakukan pencatatan-pencatatan mengenai perkembangan anak. Dengan evaluasi ini guru mampu melihat mana anak yang sudah berkembang motorik kasarnya dan yang belum.

Berdasarkan beberapa temuan penelitian dan pembahasan tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Seni Tari Lahbako di Kelas A RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember di atas, secara ringkas temuan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Temuan Penelitian

No	Fokus	Temuan Penelitian
1	pelaksanaan pembelajaran seni tari lahbako untuk peningkatan kemampuan motorik kasar peserta didik kelas A di RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember	Kegiatan awal/ pendahuluan: perencanaan, berdoa, guru memberikan motivasi kepada siswa, (2) Kegiatan inti: guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, melakukan pemanasan dan melaksanakan kegiatan tari Lahbako, dan (3) Kegiatan akhir yaitu gerakan pendinginan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar.
2	Evaluasi pembelajaran seni tari lahbako untuk peningkatan kemampuan motorik kasar peserta didik kelas A di RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember	Evaluasi pembelajaran seni tari Lahbako untuk peningkatan kemampuan motorik kasar peserta didik kelas A di RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember menggunakan teknik nontes. Teknik nontes dilakukan dengan (1) observasi dan (2) unjuk kerja. Evaluasi dengan observasi yaitu guru melihat tarian yang dilakukan oleh anak. Sedangkan Evaluasi dengan unjuk kerja yaitu siswa diminta oleh guru untuk melakukan gerakan-gerakan tari Lahbako dengan diiringi oleh musik.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan dan disesuaikan dengan teori yang relevan. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar

mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Lahbako untuk Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Peserta Didik Kelas A di RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember

Tari Lahbako adalah tarian tradisional yang menggambarkan kehidupan para petani tembakau di Jember, Jawa Timur. Tarian ini dipentaskan oleh beberapa penari perempuan dengan gerakan yang menggambarkan aktivitas para petani di ladang atau kebun tembakau. Tari Lahbako ini merupakan salah satu kesenian tradisional yang terkenal di Jawa Timur dan menjadi salah satu icon kota Jember.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran seni tari Lahbako untuk peningkatan kemampuan motorik kasar peserta didik kelas A di RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember dilakukan dengan tiga tahap, yaitu perencanaan; berdoa, guru memberikan motivasi kepada siswa, kegiatan inti: guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, melakukan pemanasan dan melaksanakan kegiatan tari Lahbako, kegiatan akhir yaitu gerakan pendinginan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar.

Menurut Novi Mulyani, seni tari merupakan salah satu alternatif yang bisa dijadikan sebagai media dalam membantu perkembangan motorik anak. Dalam pembelajaran tari, anak dapat belajar tentang bagaimana bergerak, mempergunakan gerak, serta mengembangkan kemampuannya melalui gerakan.¹⁰² Demikian pula menurut Widia Pekerti, unsur utama dalam pembelajaran tari adalah unsur gerak. Dimana gerak dalam pembelajaran tari terjadi karena adanya tenaga berat dan tenaga ringan yang saling berhubungan satu sama lainnya.¹⁰³

Banyak aktifitas yang dapat dilakukan untuk merangsang aspek kecerdasan motorik kasar anak, mulai dari kegiatan sederhana seperti berjalan, berlari, melompat dan masih banyak lagi kegiatan lainnya. Adapun unsur-unsur dalam meningkatkan keterampilan koordinasi motorik kasar mencakup kelincahan atau kecepatan, keseimbangan dan kekuatan.

Beberapa teori di atas juga didukung oleh Dini Mirantika yang mengatakan bahwa pembelajaran seni tari di sekolah bertujuan untuk melatih sensori motorik, melatih kepekaannya dan mengkoordinasikan antara gerakan dan bunyi, menginterpretasikan pengalaman disekitarnya dalam gerak dan sebagainya. Mempelajari seni tari itu berarti merupakan

¹⁰² Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari*, 90.

¹⁰³ Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, 7.3.

suatu sarana untuk mengenal dan melestarikan jenis-jenis tarian yang ada di daerah.¹⁰⁴

Sejalan dengan pendapat di atas, Yudha M. Saputra seperti dikutip oleh Nur Hayati menjelaskan bahwa perkembangan fisik motorik kasar adalah keterampilan menggunakan otot-otot besar pada tubuh manusia. Motorik kasar merupakan keterampilan menggerakkan bagian tubuh secara harmonis dan sangat berperan untuk mencapai keseimbangan yang menunjang motorik halus, misalnya dengan melatih anak dalam melangkah pelan, berjalan, berlari, dan melompat.¹⁰⁵

Dengan demikian, jika hasil temuan data tersebut dipertemukan dengan kajian teori yang disajikan, maka dapat dikatakan bahwa melalui pembelajaran tari Lahbako, guru dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh. Dari upaya tersebut, guru juga dapat meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan jasmani anak yang sehat, kuat dan terampil.

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan yang telah dilakukan selanjutnya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni tari Lahbako untuk peningkatan kemampuan motorik kasar peserta didik kelas

¹⁰⁴ Dini Mirantika, "Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Lahbako di Taman Kanak-Kanak Melati Puspa Tanjung Senang Bandar Lampung" *Jurnal Pendidikan dan Seni*, Vo. 1 No. 2 (2017), 42.

¹⁰⁵ Nur Hayati, *Permainan dan Potensi Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2012), 65

A di RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember dilakukan dengan tiga tahap, yaitu (1) Perencanaan; berdoa, guru memberikan motivasi kepada siswa, (2) Kegiatan inti: guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, melakukan pemanasan dan melaksanakan kegiatan tari Lahbako, (3) Kegiatan akhir yaitu gerakan pendinginan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar.

2. Evaluasi Pembelajaran Seni Tari Lahbako untuk Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Peserta Didik Kelas A di RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember

Seni tari merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Tari juga merupakan sebuah ungkapan, pernyataan, dan ekspresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar mengenai realitas kehidupan dan bergerak sesuai dengan ritme”. Seni tari dapat membatu proses perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak, pola bahasa dan perkembangan sosial emosional anak.

Agar dalam kegiatan tari Lahbako anak memperoleh peningkatan dalam motorik kasarnya tentu memerlukan evaluasi yang kontinyu dari guru. Hal ini karena evaluasi merupakan proses penilaian seorang guru terhadap proses pembelajaran. Penilaian tersebut bertujuan untuk

mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai. Di samping itu, juga bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Demikian pula dengan tari Lahbako, agar diketahui hasilnya tentu perlu evaluasi. Evaluasi dalam tari Lahbako ini tentu dengan menyuruh anak melakukan tari Lahbako dengan benar, baik dari gerakan, kecepatan, kelenturan, kelincahan, serta ketepatan antara gerakan dengan musik yang mengiringi

Demikian pula sebagaimana hasil penelitian, bahwa evaluasi di Kelas A di RA. Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember selalu dilakukan oleh guru. Hal ini terungkap saat dilakukan wawancara bahwa yang tidak kalah pentingnya adalah pada saat terakhir, guru selalu melakukan evaluasi, agar dapat diketahui pemahaman siswa secara individu, karena dikhawatirkan masih ada siswa yang belum mengerti dan melaksanakan tari Lahbako secara baik. Karena pada saat pembelajaran tari, masih ada anak yang goyang gerakannya, hal ini menandakan bahwa anak tersebut dari sisi keseimbangan masih lemah, demikian pula dalam hal kelenturannya, masih ada anak yang kaku ketika melakukan gerakan-gerakan. Hal ini mengindikasikan bahwa pembentukan motorik kasar anak masih belum sempurna, jadi masih diperlukan beberapa latihan lagi agar pembentukan motorik kasar anak menjadi sempurna

Temuan tentang evaluasi ini relevan dengan teori yang dikemukakan Nur Laili yaitu Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan

yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Keputusan yang dimaksud adalah keputusan tentang peserta didik, seperti nilai yang akan diberikan atau juga keputusan tentang kenaikan kelas dan kelulusan. Keputusan ini juga meliputi pengelolaan belajar, penempatan peserta didik sesuai dengan jenjang atau jenis program pendidikan, bimbingan dan konseling, dan menyeleksi peserta didik untuk pendidikan lebih lanjut.¹⁰⁶

Mengenai tujuan evaluasi, Daryanto mengatakan tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para santri ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan diadakannya evaluasi / penilaian, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.¹⁰⁷

Temuan ini relevan juga dengan pendapat Winda Trimelia Utami, manfaat tari bagi anak usia dini adalah memberikan manfaat dalam berbagai aspek kehidupan anak yang meliputi, aspek kesehatan, kecerdasan, dan psikologis. Adapun manfaat dari aspek kesehatan yaitu

¹⁰⁶ Nurlaili, *Evaluasi Pembelajaran AUD* (Sumatera: Universitas Islam Negeri Sumatera, 2018), 3

¹⁰⁷ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 9.

tercapainya kelenturan gerak badan, meningkatkan kemampuan motorik kasar, dan kesehatan badan.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa hasil temuan penelitian tentang evaluasi pembelajaran seni tari lahbako untuk peningkatan kemampuan motorik kasar peserta didik kelas A di RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember menggunakan teknik nontes. Teknik nontes dilakukan dengan observasi, dan unjuk kerja. Untuk evaluasi tari lahbako evaluasi dilakukan dengan unjuk kerja yaitu siswa diminta oleh guru untuk melakukan gerakan-gerakan tari Lahbako dengan diiringi oleh musik.

Dengan demikian, kegiatan tari dapat memberikan kontribusi yang positif dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Gerakan-gerakan yang terkandung dalam pola tarian yang disesuaikan dengan lagu dapat meningkatkan kelincahan, kelenturan, keseimbangan, dan kekuatan fisik anak.

IAIN JEMBER

¹⁰⁸ Winda Trimelia Utami, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Taman Kanak-Kanak Sani Ashila Padang", *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 4 (Juli, 2019), 89.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan atas kajian tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Peserta Didik Melalui Seni Tari Lahbako di Kelas A RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran seni tari Lahbako untuk peningkatan kemampuan motorik kasar peserta didik kelas A di RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember dilakukan dengan tiga tahap, yaitu (1) Kegiatan awal/ pendahuluan: perencanaan, berdoa, guru memberikan motivasi kepada siswa, (2) Kegiatan inti: guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, melakukan pemanasan dan melaksanakan kegiatan tari Lahbako, dan (3) Kegiatan akhir yaitu gerakan pendinginan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar.
2. Evaluasi pembelajaran seni tari Lahbako untuk peningkatan kemampuan motorik kasar peserta didik kelas A di RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember menggunakan teknik nontes. Teknik nontes dilakukan dengan (1) observasi dan (2) unjuk kerja. Evaluasi dengan observasi yaitu guru melihat tarian yang dilakukan oleh anak. Sedangkan Evaluasi dengan unjuk kerja yaitu siswa diminta oleh guru untuk melakukan gerakan-gerakan tari Lahbako dengan diiringi oleh musik.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Peserta Didik Melalui Seni Tari Lahbako di Kelas A RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan, di antaranya:

1. Bagi Kepala dan guru di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, disarankan untuk tidak hanya menggunakan tari Lahbako saja, karena masih banyak tari tradisional lain yang dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan motorik kasar anak, guru juga hendaknya lebih kreatif menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih bervariasi serta ditunjang dengan media pembelajaran yang memadai, agar kegiatan belajar mengajar dapat lebih memaksimalkan semua potensi anak didik.
2. Bagi wali anak didik, seyogyanya untuk lebih meningkatkan kerjasamanya dengan pihak RA. Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember khususnya dengan menyediakan VCD tari sehingga anak ketika di rumah dapat belajar menari.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Sovianjari. 2014. *Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Bermain Simpai Bagi Peserta Didik di BA Aisyiyah Sucen 3 Salam Magelang*, Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dahlia. 2018. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. 2012. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Darsono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Isjoni. 2017. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Jazuli. 2008. "Metode dan Teknik Pengajaran Seni Tari", *Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni* Vol 3. No 2. Semarang: Harmonia.
- Kusumawardhani. 2005. *Keterampilan Menari; Modul*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : PT. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mulyani, Novi. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nikmah. 2015. *Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Bermain dalam Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Semarang*. Semarang: IKIP Veteran Semarang.

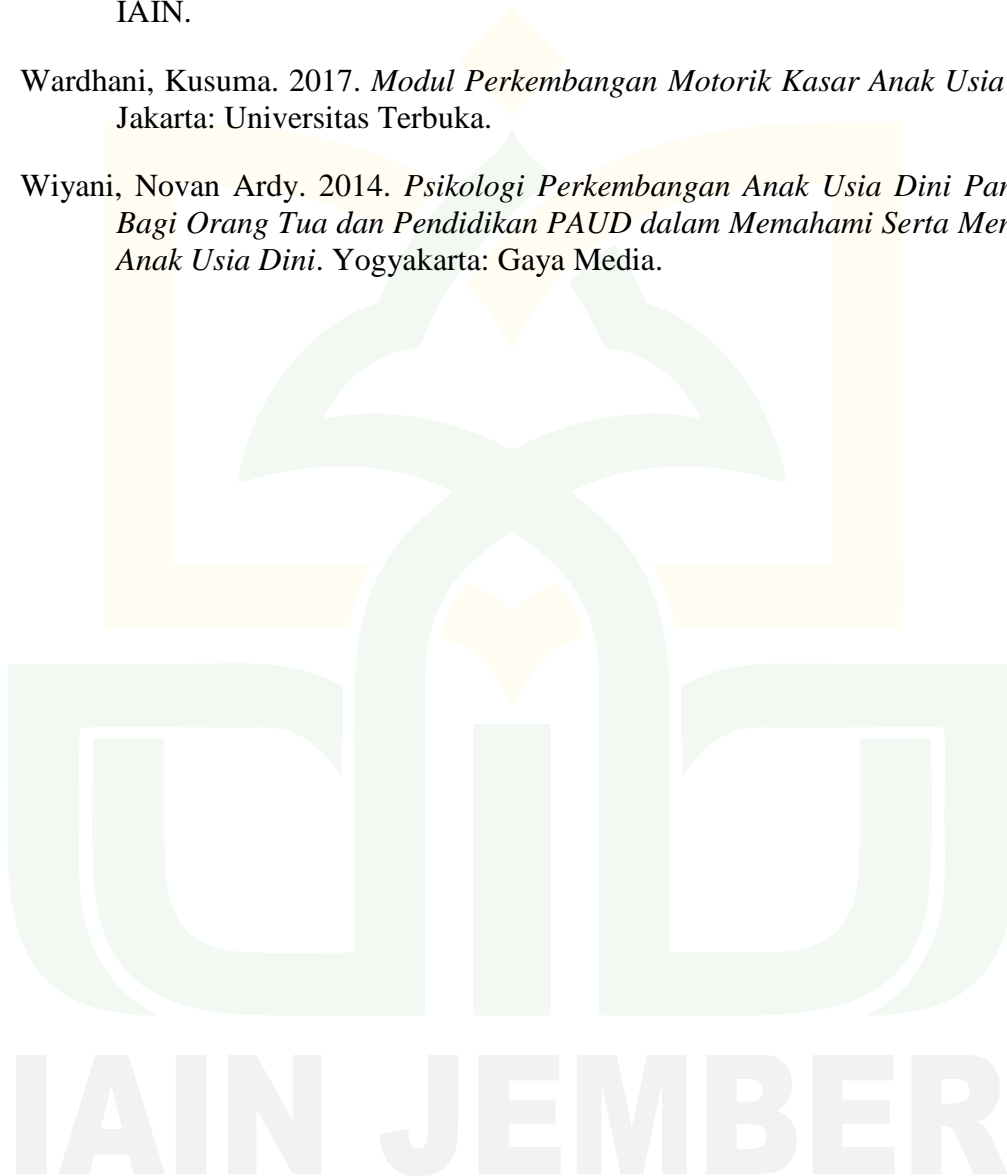
- Nur Utami. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kotorik Kasar Melalui Pembelajaran Senam Fantasi Pada Siswa Kelompok A RA Muslimat NU Sukosari Bandongan Magelang*, Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurlaili. 2018. *Evaluasi Pembelajaran AUD*. Sumatera: Universitas Islam Negeri Sumatera.
- Pekerti, Widia. 2016. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Pratiwi, Aryuni Wulan. 2015. Fungsi Dan Makna Simbolis Tari Lahbako Di Kabupaten Jember, *Jurnal UNESA* (2015) diakses pada 15 Februari 2020 pukul 19.00 WIB
- Rachmi, Tetty. 2018. *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rani, Erwin Nursiska. *Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Lah Bako Dalam Era Globalisasi Di Sanggar Seni Kartika Budaya Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember*, Desain Fakultas Sastra UM, IX (2015) diakses pada 15 Februari 2020 pukul 19.00 WIB
- Rumuni & Sundari. 2014. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: Center for Society Studies.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sekretariat Negara RI. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI NO.20 TH.2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Setiawati, Rahmida. 2018. *Seni Tari*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dasar dan Menengah.
- Sudjana. Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Bambang. 2018. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sutarti, Sri. 2011. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar anak TK Dengan Metode Bermain Bola Melalui Rintangan di BA 'Aisyiyah Mranggen II Srumbung Magelang*, Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tim Penyusun IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN.

Wardhani, Kusuma. 2017. *Modul Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidikan PAUD dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gaya Media.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **HARTININGSIH**

NIM : T20165066

Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PIAUD

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Seni Tari Lahbako Di Kelas A RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember”

ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dan saya bertanggung jawab penuh atas apa yang telah saya nyatakan.

Jember, 25 September 2020
Saya yang menyatakan



Hartiningsih
NIM. T20165066

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Seni Tari Lahbako di Kelas A RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember	1. Motorik kasar	Unsur motorik kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kekuatan 2) Daya tahan 3) Kecepatan 4) Kelincahan 5) Kelenturan 6) Koordinasi 7) Ketepatan 8) Keseimbangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik observasi 2. wawancara : <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala RA b. Guru c. Orang tua 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif 2. Jenis penelitian <i>field research</i> 3. Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni tari lahbako untuk peningkatan kemampuan motorik kasar peserta didik kelas A di RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember? 2. Bagaimana evaluasi pembelajaran seni tari lahbako untuk peningkatan kemampuan motorik kasar peserta didik kelas A di RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember?
	2. Seni tari	Tari Lahbako	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kostum 2) Tata rias 2) Macam-macam dan makna gerakan tari 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Teknik Analisis Data menggunakan Deskriptif Kualitatif 4. Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 		

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Aktivitas guru dalam memberikan pelajaran seni tari Lahbako di kelas A Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember
2. Aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran seni tari Lahbako di kelas A Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember

Pedoman Wawancara

1. Perencanaan pembelajaran seni tari Lahbako di kelas A Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember
2. Aktivitas guru dalam pembelajaran seni tari Lahbako di kelas A Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember
3. Aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran seni tari Lahbako di kelas A Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember
4. Evaluasi pembelajaran seni tari Lahbako di kelas A Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember

B. Pedoman Dokumentasi

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran seni tari Lahbako di kelas A Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember
2. Aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran seni tari Lahbako di kelas A Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember
3. Sejarah, Struktur organisasi, data sarana dan prasarana, data guru dan karyawan, Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember.
4. Data siswa di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember.
5. Denah Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.0674 /In.20/3.a/PP.00.9/07/2020 01 Juli 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember
Jember

Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Hartiningsih
NIM : T20165066
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

untuk mengadakan Penelitian mengenai "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Peserta Didik Melalui Seni Tari Lahbako di Kelas A Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga vewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Raudhatul Athfal
2. Guru
3. Orang tua
4. Siswa

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi



**YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL
PONDOK PESANTREN FATIHUL ULUM
DARUNGAN – TANGGUL – KAB. JEMBER**

Terakreditasi “ B “

NSRA. 101235090230

Jl. Jumbatan Darungan Kec. Tanggul Kab. Jember

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember, menerangkan bahwa Mahasiswi yang beridentitas di bawah ini :

Nama : **Hartiningsih**
NIM : **T20165066**
Status : Mahasiswa
Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan benar-benar telah mengadakan penelitian di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember dalam rangka menyusun skripsi dengan judul: **“Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Seni Tari Lahbako Di Kelas A RA, Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember”**.

Demikian Surat Keterangan Selesai Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



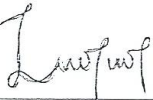
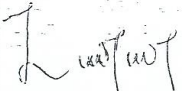



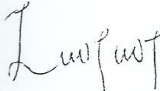
Jember, 21 September 2020
Kepala

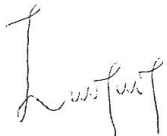



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Seni Tari Lahbako Di Kelas A RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember

Lokasi Penelitian : RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	Jum'at, 03-07-2020	Observasi dan menyerahkan surat ijin penelitian di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan	
2.	Senin, 06-07-2020	Interview dengan kepala Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember	
3.	Senin, 13-07-2020	Interview dengan guru, Ibu Lutviana	
4.	Jum'at, 17-07-2020	Observasi dan wawancara dengan guru, Ibu Lutviana	
5.	Senin, 27-07-2020	Observasi, mencatat dan meminta dokumen-dokumen	
6.	Rabu, 12-08-2020	Wawancara dengan orang tua anak didik	
7.	Senin, 31-08-2020	Wawancara dengan guru	
9.	Rabu, 02-09-2020	Melengkapi data-data dan dokumentasi	

10	Senin, 14-09-2020	Observasi kegiatan pembelajaran di di Raudhatul Athfal Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember	
11	Senin, 21-09-2020	Permohonan surat selesai penelitian sebagai akhir mengadakan penelitian	

Jember, 21 September 2020
Mengetahui
Kepala



RENCANA PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RAUDHOTUL ATFAL TARUNA ILMU DARUNGAN TANGGUL JEMBER

semester /bulan/minggu :

Hari/tanggal :

Kelompok/usia :

Tema/sub tema/sub sub tema :

KD

(nam) 3.1-4.1 (do'a sebelum dan sesudah belajar)

(mtor) 3.3-4.3 (nama anggota tubuh dan fungsinya)

(kog) 3.6-4.6 (jumlah anggota tubuh)

(sosem) 2.5 (aku senang memberi salam)

(seni) 3.15-4.15 (mengenal berbaagai karya dan aktifitas seni

Materi pembelajaran

- Membaca do'a sebelum belajar dan sesudah belajar
- Menyebutkan fungsi /guna anggota tubuh
- Menyebutkan satu persatu nama anggota tubuh
- Mengucapkan salam sebelum masuk kelas
- Menggerakkan tangan dan kaki melalui iringan music

Kegiatan awal

- Berbaris didepan kelas Dan tepuk-tepuk
- Salam, berdo'a, absensi
- Berbagi pengalaman tentang kegiatan hari ini
- Mengingat kembali apa yang sudah di pelajari

Kegiatan inti

- Guru menceritakan tentang sejarah tari dan menyiapkan tipe recorder
- Guru membagi anak meenjadi beberapa kelelompok
- Guru mencontohkan beberapa gerakan kepadaa anak
- Guru meemberikan motifasi pada anak untuk sselalu belajar

Istiraha

- Makan bekal

Kegiatan penutup

- Guru bertanya kepada anak tentang kegiatan yang. Sudah dilakukan
- Guru mendengarkan tanggapan anak tentang yang di tanyakan guru
- Guru menginformasikan kegiatan esok hari
- Berdoa
- Salam
- pulang



Kepala RA

Guru kelas A

IAIN JEMBER

FARIDA

LUTVIANA

DOKUMENTASI PENELITIAN



Pembelajaran Seni Tari Lahbako di Kelas A
RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember



Evaluasi Seni Tari Lahbako di Kelas A
RA Taruna Ilmu Darungan Tanggul Jember

BIODATA PENULIS



Nama : HARTININGSIH
NIM : T20165066
Fakultas : FTIK
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
TTL : Jember, 17 Mei 1985
Alamat : Dusun Jumbatan Desa Darungan
Kecamatan Tanggul Kabupaten
Jember.

Riwayat Pendidikan : - SD Kemirian Jember

- MTs Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Lumajang
- MA Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Lumajang
- IAIN Jember